

**HUBUNGAN KECERDASAN ADVERSITAS (AQ) DENGAN
KEMAMPUAN ADAPTASI DIRI PADA MAHASISWA PERAWAT
DI ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

2020

**HUBUNGAN KECERDASAN ADVERSITAS (AQ) DENGAN
KEMAMPUAN ADAPTASI DIRI PADA MAHASISWA PERAWAT
DI ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana
(S.Kep)



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGANKECERDASAN ADVERSITAS (AQ) DENGAN KEMAMPUAN ADAPTASI
DIRI MAHASISWA KEPERAWATAN INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN &
SAINS WIYATA HUSDA SAMARINDA**

SKRIPSI

Disusun oleh :

METILDA INTRO HEALTI PERTIWI MBU

NIM: 16.0386.721.01

Proposal Laporan Tugas Akhir ini Telah Disetujui

Tanggal Juli 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Anik Puji Rahayu, S.Kep.,M.Kep

Ns.Rusdi, S.Kep.,M.Kep

NIK. 3417047201

NIK. 1141048613071

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

ITIKES Wiyata Husada Samarinda

Ns. Kiki Hardiansyah, S.Kep.,M.Kep.,Sp Kep.M.B

NIK.113072.88.16.088

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Metilda Intro Healti Pertiwi Mbu

NIM : 16.0386.721.01

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Judul Laporan Tugas Akhir : Hubungan Kecerdasan Adversitas (AQ) Dengan
Kemampuan Adaptasi Diri Mahasiswa Perawat Di
ITKES Wiyata Husada Samarinda

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber,
baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



KATA PENGANTAR

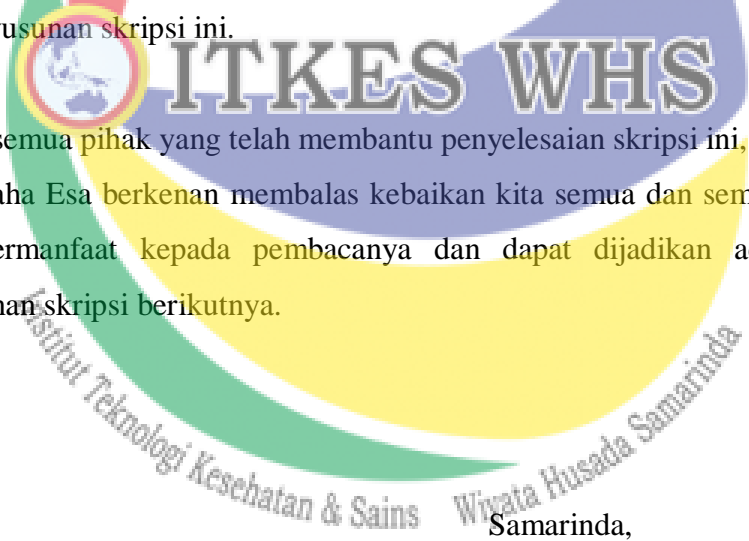
Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Kecerdasan Adversitas (AQ) Dengan Kemampuan Adaptasi Diri Mahasiswa Perawat ITKes Wiyata Husada Samarinda”. Penulisan skripsi dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan pada program studi keperawatan ITKes Wiyata Husada Samarinda.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. Bapak H. Mujito Hadi, S.Pd., MM selaku Ketua Yayasan ITKES Wiyata Husada Samarinda.
2. Dr. Eka Anantha Sidaharta, SE., MM., AK., CA., CSRS., CSRA., CFrA., selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Ns. Kiki Hardiansyah, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep., MB selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Saamarinda
4. DR. Anik Puji Rahayu, S.Kep., M. Kep selaku dosen pembimbing I saya yang penuh semangat dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan-masukan yang sangat membantu serta ketelitian beliau tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, dan telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Ns. Rusdi, S.Kep., M. Kep selaku dosen pembimbing II saya yang penuh semangat dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan-masukan yang sangat membantu serta ketelitian beliau tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, dan telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Ns. Linda Novial, Sp.Kep Jiwa selaku penguji I terimakasih atas masukan dan ilmu yang telah di berikan demi perbaikan penulisan proposal hingga skripsi.
7. Ns. Siti Kholifah, M. Kep II terimakasih atas masukan dan ilmu yang telah diberikan demi perbaikan penulisan proposal hingga skripsi

8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen ITKES Wiyata Husada Samarinda yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan penelitian serta staf pengajar dan karyawan program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda
9. Kepada keluarga tercinta terutama orang tua saya tercinta Marselinus Seda dan Maria Kema, serta adik saya Defermus Sili Sela, David Sursyha Pande, dan Felisitas Misela, opa, oma, eda yang telah menjadi motivasi terbesar saya dalam penyelesaian tugas akhir ini, yang banyak mendoakan keberhasilan saya, dan memberikan dukungan penuh baik moril maupun materil kepada saya.
10. Teman-teman seangkatan saya, sahabat saya khusus Victor Dhapo Dango, Diar Debita sari, Sinta Yendi, Muhammad Handeriana, Alex, dan teman satu bimbingan saya yang sudah membantu dukungan penuh kepada saya. Dan semua yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
11. Kepada bapak Yohanes Badulele Dasilva, ibu Nur Sandangan, Bentura Sius Dasilva, dan Ardianus Dasilva yang sudah memberikan fasilitas dalam penyusunan skripsi ini.

Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas kebaikan kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada pembacanya dan dapat dijadikan acuan terhadap penyusunan skripsi berikutnya.



Samarinda,

2020

Peneliti

Metilda Intro Healti Pertiwi Mbu

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Metilda Intro Healti Pertiwi Mbu

NIM : 16.0386.721.01

Program Studi : S1 – Ilmu Keperawatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Hubungan Kecerdasan Adversitas Dengan Kemampuan Adaptasi Diri Mahasiswa Keperawatan di ITKES Wiyata Husada Samarinda

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada Samarinda berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Samarinda, 20 Agustus 2020

Yang menyatakan,

Metilda Intro Healti Pertiwi Mbu
NIM: 16.0386.721.01

**HUBUNGAN KECERDASAN ADVERSITAS DENGAN KEMAMPUAN
ADPTASI DIRI MAHASISWA DI INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Metilda¹, Anik puji Rahayu², Rusdi³
Metildaintrohealtipertiwimbu101@student.stikeswhs.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang mahasiswa menyatakan bahwa dalam proses belajar yang mereka alami banyak kendala yaitu beradaptasi dengan lingkungan serta , jadwal mata kuliah yang tidak sesuai, tugas kuliah, , yang kurang efektif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kecerdasan adversitas dengan kemampuan adptasi diri pada mahasiswa keperawatan yang menjalani pendidikan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda.. **Metode** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik kolerasi *cross sectional* . Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiwa keperawatan tingkat 1, yang menjalani pendidikan di institute teknologi & sains wiyata husada samarinda. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *cross sectional*. **Hasil** penelitian dari pengolahan data antara hubungan kecerdasan adversitas dengan kemampuan adaptasi diri pada mahasiswa menggunakan uji *pearson chi square* didapatkan bahwa p voulue = 1.000 dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka $p > \alpha$. Hasil tersebut memiliki arti H_a di tolak dan H_o diterima, dimana tidak ada hubungan antarakecerdasan adversitas dengan kemampuan adaptasi diri mahasiswa keperawatan yang menjalani pendidikan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda. **Kesimpulan** Diharapkan Bagi Intitusi pendidikan khususnya program studi keperawatan diharapkan lebih memperhatikan kemampuan adaptasi diri mahasiswa keperawatan.

Kata Kunci : Kecerdasan Adversitas, Kemampuan Adaptasi Diri, mahasiswa keperawatan

¹Mahasiswa program studi keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

²Dosen program studi keperawatan, Program Diploma III Keperawatan, Universitas Mulawarman

³Dosen program studi keperawatan, Civitas ITKES Wiyata Husada Samarinda

ADVERSITY INTELLIGENCE RELATIONSHIP WITH STUDENTS 'SELF-ADAPTATION ABILITY AT THE WIYATA INSTITUTE OF HEALTH TECHNOLOGY & SCIENCE, HUSADA SAMARINDA

Metilda¹, Anik puji Rahayu², Rusdi³
Metildaintrohealtipertiwimbu101@student.stikeswhs.ac.id

ABSTRACT

The background of students stated that in the learning process they experienced many obstacles, namely adapting to the environment and, inappropriate course schedules, lecture assignments, which were less effective. **The purpose** of this study was to determine the relationship between adversity intelligence and the ability of self-adaptation in nursing students who are undergoing education at the Institute of Health & Science Technology Wiyata Husada Samarinda. **Methods** This research is a quantitative study with a descriptive analytical cross sectional approach. The sample in this study was nursing students level 1, who underwent education at the Institute of Technology & Science Wiyata Husada Samarinda. The sampling technique used was cross sectional. **The results** of the research from data processing between the relationship between adversity intelligence and self-adaptation ability in students using the Pearson chi square test showed that $p\text{ value} = 1,000$ with a significant level (α) of 0.05, then $p > \alpha$. This result means that H_a is rejected and H_o is accepted, where there is no relationship between adversity intelligence with the self-adaptation ability of nursing students who are undergoing education at the Institute of Health Technology & Science Wiyata Husada Samarinda. **Conclusion** It is hoped that educational institutions, especially nursing study programs, are expected to carry out a psychological test at the time of admission of nursing students.

Keywords: Adversity Intelligence, Self-Adaptation Ability, nursing students

¹ Student of nursing study program, ITKES Wiyata Husada Samarinda

² Nursing study program lecturer, Diploma III Nursing Program, Mulawarman University

³ Lecturer of the nursing study program, Civitas ITKES Wiyata Husada Samarinda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SKEMA	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Terkait	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Telaah Pustaka	8
1. Kecerdasan Adversitas	8
2. Kemampuan Adaptasi	15
3. mahasiswa.....	20
B. Konsep Teori Keperawatan	24
C. Kerangka Teori Penelitian	25
D. Kerangka Konsep Penelitian.....	26
E. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Rancangan penelitian	28
B. Populasi dan sampel	28
C. Teknik pengambilan Sempel	29

D. Variabel Penelitian	29
E. Definisi Operasional.....	29
F. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
G. Sumber Data dan Instrumen Penelitian	31
H. Uji Instrumen	34
I. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
J. Pengolahan dan Analisa Data	35
K. Etika Penelitian	37
L. Alur Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA	44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
B. Uji Univariat	44
C. Uji Bivariat	46
D. Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
Alur Penelitian	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... 28



DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Konsep Teori Kecerdasan Adversitas	25
Skema 2.2 Kerangka Teori Penelitian.....	26
Skema 1.3 Kerangka Konsep Penelitian	26
Skema 3.1 Alur Penelitian.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data

Lampiran 3 : Lembar Penjelasan Penelitian

Lampiran 4 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 5 : Kuesioner kecerdasan Adversitas

Lampiran 6 : Kuesioner Adaptasi diri



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bisa didapatkan dari mana saja, dalam keadaan apa saja, baik secara formal, informal, maupun nonformal. Sebagai negara hukum, berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003, bahwa Indonesia mengatur hak setiap warga negara untuk mengenyam bangku pendidikan. Bahkan mulai juni 2015 pemerintah sudah mulai mencanangkan wajib belajar 12 tahun, setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan 12 tahun, dalam arti wajib mendapatkan Pendidikan formal sampai jenjang sekolah menengah atas. Setelah melewati proses pendidikan formal 12 tahun, banyak siswa yang mulai memikirkan untuk mencari pekerjaan. Meski begitu, tidak sedikit pula siswa yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi peserta didik yang terdaftar diperguruan tinggi disebut mahasiswa. Makna mahasiswa tidak hanya sekedar status administratif, mahasiswa memiliki tanggung jawab yang sangat besar karena masyarakat luas banyak yang menggantungkan harapan pada mereka. Angka partisipasi usia sekolah 19-24 tahun di Kalimantan menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah dari 13,81 di tahun 2011 dan berjumlah 16,64 di tahun 2012 (kemenkeristekdikti). Jumlah mahasiswa Itikes wiyata husada samarinda yang terhitung aktif 1101 orang pada tahun 2019, dengan jumlah mahasiswa perawat seluruhnya 591 orang dan mahasiswa program studi perawat tingkat satu berjumlah 115 yang terdiri dari 94 orang mahasiswa perempuan dan 21 orang mahasiswa laki-laki.

Mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi (Poerwadarminta, 2005). Di dalam struktur pendidikan di Indonesia mahasiswa memegang status pendidikan tertinggi diantara yang lain mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi, mahasiswa dalam tahap perkembangan di golongan sebagai remaja akhir dan dewasa awal yaitu 18-21 tahun dan 22-24 tahun.

Setelah memasuki masa remaja akhir dan dewasa awal remaja memiliki kemampuan kognitif yang lebih luas dan logis remaja mulai berfikir tentang perencanaan, pemecahan masalah, mulai menguji perencanaan dan pemecahan masalah secara sistematis dan mengambil kesimpulan dan keputusan, pemikiran remaja yang idealis mulai mengembangkan gambaran tentang dirinya dan orang lain. Juga membandingkan dirinya dengan orang lain gambaran ideal itu sering berupa fantasi atau khayalan tentang masa depan (Santrock, 2002).

Hasil studi pendahuluan pada mahasiswa perawat Itikes Wiyata Husada Samarinda titik satu yang dilakukan pada 15 orang mahasiswa melalui cara wawancara secara langsung didapatkan bahwa mahasiswa dalam proses belajar banyak mengalami kendala salah satunya adalah beradaptasi dengan lingkungan dan jadwal perkuliahan dimana mahasiswa sebelumnya menempuh pendidikan sekolah menengah atas yang lingkungan serta jadwal pembelajaran berbeda dengan sistem yang ada di Itikes Wiyata Husada Samarinda. Selain itu didapatkan hasil bahwa selama tiga tahun terakhir dalam masa pendidikan akademik mahasiswa baru terdapat 18 orang mahasiswa yang tidak aktif atau tidak melanjutkan perkuliahan. Mahasiswa harus memiliki sebuah kemampuan untuk melalui tugas-tugas yang terstandar pada masa perkuliahan dan kemampuan untuk menghadapi kesulitan selama masa perkuliahan, peran dan fungsi mahasiswa yang pertama adalah peran moral, mahasiswa harus memiliki tanggung jawab moral sesuai norma yang berlaku di masyarakat, kedua adalah peran sosial, ketiga adalah peran intelektual fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan pada akhirnya akan digunakan intelektual untuk mengabdikan kepada masyarakat (Chakim 2012).

Para mahasiswa harus melaksanakan perkuliahan sesuai dengan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan misalnya mengerjakan tugas dan ujian yang ada, pada akhir semester mahasiswa akan mendapatkan prestasi akademik yang baik, membahas prestasi akademik tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai kecerdasan yang dimiliki seseorang. Namun berhasil atau tidak seseorang meraih prestasi tidak hanya tergantung pada kecerdasan saja, hal ini sejalan dengan Stoltz(2000) yang mengatakan

bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya terletak pada kecerdasan intelegensinya (IQ) atau pada kecerdasan (EQ) saja. Setelah melakukan penelitian Stoltz menemukan faktor penentu kesuksesan seseorang salah satunya daya usaha yang dimiliki seseorang atau bisa disebut dengan *adversity quotient* (AQ).

Kecerdasan adversitas atau *adversty quotient* (AQ) merupakan kemampuan atau kecerdasan seseorang untuk mengubah hambatan menjadi suatu peluang keberhasilan mencapai tujuan. AQ mengungkapkan seberapa jauh seseorang mampu bertahan menghadapi kesulitan yang dialami. AQ juga mengungkapkan bagaimana kemampuan seseorang untuk mengatasi kesulitan tersebut. AQ memprediksikan siapa yang mampu dan siapa yang tidak mampu dalam mengatasi kesulitan. AQ juga akan memprediksikan siapa yang akan gagal dan siapa yang akan melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensinya. AQ juga memprediksikan siapa yang menyerah ataupun bertahan (Stoltz, 2000). Faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan adversitas meliputi bakat, kemauan, kecerdasan, kesehatan, karakteristik kepribadian, genetika.

Dalam keadaan yang sulit individu atau mahasiswa menyesuaikan diri atau adaptasi merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku yang merupakan usaha individu untuk bereaksi dalam tuntutan diri maupun situasi eksternal yang dihadapinya Schnieders (dalam Agustini, 2006). Kusuma dan Gusniarti (2008) menjelaskan bahwa apabila individu mampu menyelesaikan diri dengan lingkungannya berarti individu tersebut mampu menelaraskan kebutuhannya dengan tuntutan lingkungannya sehingga tidak merasa stress dalam dirinya. Faktor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi menurut teori adaptasi Roy dan Gunarsa (2008) adalah maniasia (perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis), lingkungan (dukungan keluarga, rumah dan sekolah), sehat-sakit (kondisi fisik)

Menurut beberapa penelitian yang melakukan penelitian tentang kecerdasan adversitas terhadap mahasiswa menjelaskan bahwa kecerdasan adversitas mempunyai hubungan dengan dukungan persahabatan. Nailul Fauziah tahun 2014 melakukan penelitian yang berjudul "Empati persahabatan dan kecerdasan adversitas pada mahasiswa yang sedang

skripsi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persahabatan dan empati kecerdasan adversitas pada mahasiswa yang diteliti (Nailul, 2014). Semakin tinggi empati persahabatan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa, dan sebaliknya semakin rendah empati persahabatan yang dimiliki semakin rendah pula kecerdasan adversitas yang dimiliki mahasiswa.

Dwi Nur Rachmah, Mariana Dwi Mayang Sari dan Sukmah Noor Akbar pada tahun (2015) juga melakukan penelitian yang berjudul “ Motivasi Belajar Sebagai Mediator Hubungan Kecerdasan Adversitas Prokrastinasi akademik padamahasiswa yang Aktif Berorganisasi menunjukkan bahwa terdapat variabel kecerdasan adversitas memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pandang perlu untuk melalukan penelitian tentang hubungan kecerdasan adversity dengan kemampuan beradaptasi pada mahasiswa keperawatan tingkat satu di institute teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwa setiap orang atau mahasiswa yang memiliki kecerdasan adversitas yang baik tidak semua memiliki atau dapat beradaptasi terhadap stresor yang terjadi pada mahasiswa, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan kecerdasan adversitas dengan kemampuan adaptasi ?

B. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kecerdasan adversitas (AQ) dengan kemampuan adaptasi pada mahasiswa perawat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (bakat, kemauan jenis kelamin dan umur)
- b. Mengidentifikasi kemampuan kecerdasan adversitas (AQ) pada mahasiswa perawat
- c. Mengidentifikasi kemampuan adaptasi diri pada mahasiswa

perawat

- d. Mengetahui hubungan kecerdasan adversitas dengan kemampuan adaptasi diri pada mahasiswa perawat

C. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya dibidang ilmu keperawatan .

2. Praktisi

a. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literature untuk menambahkan wawasan dalam pengetahuan mahasiswa terhadap kecerdasan adversitas dengan kemampuan adaptasi diri

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh di bangku kuliah, sehingga peneliti memberikan informasi yang baru yang dapat bermanfaat bagi semua orang.

D. Penelitian Terkait

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nailul (2014) yang dilakukan terhadap 74 orang responden diperoleh bahwa ada hubungan positif signifikan antara persahabatan empati dengan kecerdasan adversitas pada mahasiswa yang diteliti, selain itu, terdapat faktor lain yang menunjukkan adanya hubungan yang relavan antara persahabatan dengan kecerdasan adversitas, yaitu seseorang akan selalu belajar dari pengalaman ketika berinteraksi dengan orang lain persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti kecerdasan adversitas pada mahasiswa, sedangkan perbedaanya ialah variabel independent dalam penelitian tersebut adalah empati persahabatan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tesa N Huda (2018), pengaruh Adversity Quotient terhadap prestasi akademik mahasiswa Angkatan 2013 fakultas

psikologi UIN SGD Bandung, dengan hasil penelitian terdapat hasil yang signifikan adversity quotient terhadap prestasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologis UNI sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2013. Pengaruh AQ terhadap prestasi akademik adalah sebesar 4.4%. hubungan dari AQ terhadap prestasi akademik adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika skor AQ mahasiswa meningkat, maka meningkat pula prestasi akademik (IPK) dari mahasiswa tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh prabawati setyo pambudi (2012), hubungan konsep diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa keperawatan dengan hasil penelitian terdapat hasil bahwa pada mahasiswa semester VI di PSIK FK UNDIP mayoritas adalah berjenis kelamin perempuan (81,5%) 53 mahasiswa, berusia 21 tahun yaitu sebesar 78,5% (51 mahasiswa), dan mahasiswa kelas reguler lebih banyak dari kelas RIC yaitu sebesar 75,4% (49 mahasiswa) dari total 65 mahasiswa. Berdasarkan uji kolerasi didapatkan pula hasil yaitu ada hubungan antara konsep diri mahasiswa dengan prestasi akademik pada mahasiswa semester VI di PSIK FK UNDIP.
4. Penelitian yang dilakukan oleh bintang hartati (2016), hubungan konsep diri dan kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri mahasiswa dengan hasil penelitian terdapat hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan penyesuaian diri mahasiswa bahwa 6,98% penyesuaian diri di pengaruhi oleh konsep diri, dan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan penyesuaian diri
5. Penelitian yang dilakukan oleh dika cristyanti (2010), yang berjudul hubungan antara penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik dengan kecenderungan stress pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas hang tuah Surabaya, subjek dalam penelitian ini adalah berjumlah 127 mahasiswa kedokteran universitas hang tuah surabaya angkatan tahun 2009, dimana mahasiswa kedokteran Angkatan 2009 adalah mahasiswa yang baru pertama kali mengikuti yudisium serta dikategorikan mahasiswa yang masih baru menyesuaikan diri dari tingkat SMA ke tingkat Universitas. dengan hasil penelitian terdapat hasil bahwa

penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik dengan kecenderungan stress mempunyai hubungan negative dan signifikan



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Telaah Pustaka

a. Kecerdasan Adversitas Defenisi kecerdasan adversitas

Adversitas atau *Adversty Quoitent* (AQ) adalah kemampuan atau kecerdasan seseorang untuk mengubah hambatan menjadi suatu peluang keberhasilan mencapai suatu tujuan. Kecerdasan adversitas mempengaruhi pengetahuan, kreativitas, produktivitas, kinerja, usia, motivasi, pengambilan risiko, perbaikan energi, vitalitas, stamina, kesehatan, dan kesuksesan dalam pekerjaan yang di hadapi (Stoltz, 2000).

Beberapa ahli lain menyebutkan istilah kecerdasan adversitas dengan *resilience*. *Resilience* yang berasal dari Bahasa lain yaitu *resilire* (melompat atau mundur) adalah konsep yang berhubungan dengan adaptasi positif dalam menghadapi tantangan. Dalam ilmu perkembangan manusia, *resilience* memiliki makna yang sangat luas dan beragam mencakup kepulihan diri masa traumatis, mengatasi kegagalan dalam hidup dan menahan stress agar berfungsi dengan baik dalam mengerjakan tugas sehari-hari. yang paling utama resilience berarti pola adaptasi yang positif untuk menunjukkan perkembangan dalam situasi yang sulit (Masten & Gerwirtz, 2006). Kemampuan individu untuk dapat beradaptasi dengan baik meskipun dihadapkan dengan keadaan yang sulit selingkali disebut dengan resiliensi. Resiliensi adalah sikap ulet dan tahan banting yang dimiliki seseorang ketika dihadapkan dengan keadaan yang sulit (Papalia & Olds, 1998).

Berdasarkan uraian dan definisi beberapa tokoh diatas dapat di simpulkan bahwa kecerdasan adversitas dalah kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat mengatasi suatu kesulitan, dengan karakteristik mampu mengontrol situasi sulit, menggap sumber-sumber kesulitan berasal dari luar diri, memiliki tanggung jawab

dalam situasi sulit, mampu membatasi pengaruh situasi sulit dalam aspek

kehidupannya dan memiliki daya tahan yang baik dalam menghadapi situasi dan keadaan yang sulit.

b. Tingkatan Kecerdasan Adversitas

Stoltz memberikan gambaran mengenai tingkatan kecerdasan adversitas dengan seseorang yang mendaki gunung. Tiga tingkatan kecerdasan adversitas yang di kemukakan oleh stolts (2007) adalah sebagai berikut :

1. Mereka yang berhenti (*Quitters*)

Orang-orang yang memilih untuk keluar, menghindari kewajiban, mundur, berhenti. Mereka ini disebut *Quitters* atau orang-orang yang berhenti. Mereka menghentikan pendakian. Mereka menolak kesempatan yang diberikan oleh gunung. Mereka mengabaikan menutupi, atau meninggalkan dorongan inti yang manusiawi untuk mendaki, dan dengan demikian juga meninggalkan begitu banyak hal yang di tawarkan oleh kehidupan.

2. Mereka yang berkemah (*campres*)

Kelompok yang kedua adalah *campres* atau orang-orang yang berkemah. Mereka pergi tidak seberapa jauh kemudian berkata “sejauh ini sajalah saya mampu mendaki (atau ingin mendaki),” karena bosan, mereka mengakhiri pendakian dan mencari tempat datar yang rata dan nyaman sebagai tempat persembunyian dari situasi yang tidak bersahabat. Mereka memilih untuk menghabiskan sisa-sisa hidup mereka dengan hidup di situ. *Campres* sekurang-kurangnya telah menanggapi tantangan pendakian itu. Mereka telah mencapai tingkat tertentu. Perjalanan mereka mungkin memang mudah, atau mungkin mereka telah mengorbankan banyak hal dan telah bekerja dengan rajin untuk sampai ketempat dimana mereka kemudian berhenti. Pendakian yang tidak selesai ini dianggap oleh sementara orang sebagai kesuksesan. Inilah pandangan keliru yang sudah lazim bagi mereka yang sudah menganggap kesuksesan adalah sebagai tujuan yang harus dicapai,

ika dibandingkan dengan perjalanannya. Namun demikian, meskipun *campres* telah berhasil mcapai tempat perkemahan, mereka tidak mungkin mempertahankan kebiasaan itu tanpa melanjutkan pendakiannya, karena yang dimaksud dengan pendakian adalah pertumbuhan dan perbaikan seumur hidup pada diri seorang.

3. Para pendaki (*climbers*)

Climbers adalah orang yang seumur hidup membaktikan dirinya pada pendakian. tanpa menghiraukan latar belakang, keuntungan atau kerugian, nasib buruk atau nasib baik, dia terus mendaki. Climbers adalah pemikir yang selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan, dan tidak pernah membiarkan umur, jenis kelamin, ras, cacat fisik atau mental, atau hambatan lainnya untuk menghalangi pendakiannya. Tidak hanya memaparkan tentang tingkatan kecerdasan adversitas. Stoltz (2007: 51-58) juga menjelaskan mengenai tiga tingkatan kesulitan yang sering dihadapi oleh individu, yaitu:

a) *Societal adversity*

Kesulitan di masyarakat (*societal adversity*) merupakan kesulitan yang memiliki level tertinggi. Kesulitan ini dicontohkan oleh Stoltz yang di antaranya berupa tindak kejahatan di masyarakat, menyebarnya penggunaan obat-obat terlarang, perceraian dalam rumah tangga, dan kegagalan dalam pendidikan.

b) *Workplace adversity*

Kesulitan di tempat kerja (*workplace adversity*) merupakan kesulitan dalam level sedang, contohnya antara lain kecemasan di tempat kerja karena merasa kurang mencukupi kebutuhan dan timbulnya rasa tidak nyaman di lingkungan kerja

c) *Individual adversity*

Kesulitan individu (*individual adversity*) merupakan kesulitan pada tingkat level palng rendah akan tetapi kesulitan

ini yang membawa ke arah mana akumulasi kesulitan di masyarakat dan di lingkungan kerja. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkatan kecerdasan adversitas dibagi menjadi tiga, yaitu quitters, campers, dan climbers. Sedangkan berdasarkan tingkat kesulitan yang dihadapi individu, dibagi menjadi social adversity, workplace adversity, dan individual adversity.

c. Dimensi CO2RE Kecerdasan Adversitas

Menurut Stoltz (2008), kecerdasan adversitas memiliki empat dimensi yang biasa disingkat dengan CO2RE yaitu:

1) *Control (C)*

Dimensi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak atau seberapa besar kontrol yang dirasakan oleh individu terhadap suatu peristiwa sulit. Dimensi ini mempertanyakan seberapa besar kendali yang dirasakan individu terhadap situasi sulit. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan adversitas yang tinggi merasa bahwa mereka memiliki control dan pengaruh yang baik pada situasi yang sulit bahkan dalam situasi sangat diluar kendali. Individu yang memiliki skor tinggi pada dimensi control akan berpikir bahwa pasti ada yang bisa dilakukan, selalu ada acara mengadapi kesulitan dan tidak merasa putus asa dalam situasi sulit. Individu yang memiliki kecerdasan adversitas yang rendah, merespon situasi sulit seolah-olah mereka hanya memiliki sedikit bahkan tidak memiliki control, tidak bisa melakukan apa-apa dan mereka biasanya menyerah dalam menghadapi situasi.

2) *Origin dan Ownership (O2)*

Dimensi ini mempertanyakan dua hal, apa atau siapa yang menjadi penyebab dari suatu kesulitan dan sampai sejauh manakah seseorang mampu menghadapi akibat-akibat yang ditimbulkan oleh situasi sulit tersebut.

3) *Origin*

Dimensi ini mempertanyakan siapa atau apa yang menimbulkan

kesulitan. Dimensi ini berkaitan dengan rasa bersalah. Individu yang memiliki kecerdasan adversitas rendah, cenderung mempatkan rasa bersalah yang tidak semestinya atas peristiwa-peristiwa buruk yang terjadi. Dalam banyak hal, mereka melihat dirinya sendiri sebagai satu-satunya penyebab atau asal usul kesulitan tersebut. Selain itu individu yang memiliki kecerdasan adversitas rendah juga cenderung menyalah kan diri sendiri. Individu yang memiliki nilai rendah pada dimensi *origin* cenderung berpikir bahwa ia telah melakukan kesalahan, tidak mampu, kurang memiliki pengetahuan, dan merupakan orang yang gagal. Sedangkan individu yang memiliki kecerdasan adversitas yang tinggi menganggap sumber-sumber kesulitan berasal dari orang lain atau dari luar. Individu yang memiliki tingkat *origin* yang tinggi akan berpikir bahwa ia merasa saat ini bukan waktu yang tepat, setiap orang akan mengalami masa-masa yang sulit, atau tidak adayang dapat menduga datangnya kesulitan.

4) *Ownership*

Dimensi ini mempertanyakan sejauh mana individu bersedia mengakui akibat-akibat yang di timbulkan dari situasi yang sulit. Mengakui akibat-akibat yang timbul dari situasi-situasi yang sulit mencerminkan sikap tanggung jawab (*ownership*). Individu yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi mampu bertanggung jawab dan menghadapi situasi sulit tanpa menghiraukan penyebab serta tidak akan menyalahkan orang lain. Rasa ttanggung jawab yang dimiliki menjadikan individu yang memiliki kecerdasan adversitas yang tinggi untuk bertindak dan membuat mereka jauh lebih berdaya dari pada individu yang memiliki kecerdasan adversitas rendah. Individu yang memiliki kecerdasan adversitas tingi lebih unggul dari pada individu yang memiliki kecerdasan adversitas rendah dalam kemampuan untuk belajar dari kesalahan. Sementara individu yang kecerdasan adversitas rendah, menolak untuk bertanggung jawab, tidak mau mengikuti akibat-akibat dari suatu kesulitan dan lebih sering merasa menjadi korban serta merasa

putus asa.

5) *Reach (R)*

Dimensi ini merupakan bagian dari kecerdasan adversitas yang mengajukan pertanyaan sejauh mana kesulitan yang dihadapi akan mempengaruhi bagian atau sisi lain dari kehidupan individu. Individu yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi memperhatikan kegagalan dan tantangan yang mereka alami, tidak membiarkannya mempengaruhi keadaan pekerjaan dan kehidupan mereka. Individu yang memiliki kecerdasan adversitas rendah membiarkan gagal dan mempengaruhi area atau sisi lain dalam kehidupan dan merusaknya.

6) *Endurance (E)*

Dimensi keempat ini dapat diartikan ketahanan yaitu dimensi yaitu dimensi yang mempertanyakan berapa lama suatu situasi sulit akan berlangsung. Individu yang memiliki kecerdasan adversitas rendah merasa bahwa situasi yang sulit akan terjadi selamanya. Individu yang respon yang rendah pada dimensi ini akan memandang kesulitan sebagai peristiwa yang berlangsung terus menerus dan menganggap peristiwa-peristiwa positif sebagai sesuatu yang bersifat sementara. Sementara individu yang memiliki kecendrungan adversitas tinggi memiliki kemampuan yang luar biasa untuk tetap memiliki harapan dan optimis.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Adversitas

Stoltz (2000) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan adversitas antara lain:

1) Bakat

Bakat adalah suatu kondisi pada diri seseorang yang dengan suatu latihan khusus memungkinkannya mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Bakat menggambarkan penggabungan antara keterampilan, kompetensi, pengalaman dan pengetahuan yakni apa yang di ketahui dan mampu dikerjakan seorang individu.

2) Kemauan

Kemauan menggambarkan motivasi, antusiasme, gairah, dorongan, ambisi, dan semangat yang menyala-nyala. Seorang individu tidak akan menjadi hebat dalam bidang apapun tanpa memiliki kemauan untuk menjadi individu yang hebat.

3) Kecerdasan

Menurut Gardner (dalam Stoltz, 2000) terdapat tujuh bentuk kecerdasan, yaitu linguistic, kinestetik, spasial, logika matematika, music, interpersonal, dan intrapersonal. Individu memiliki bentuk kecerdasan sampai tahap tertentu dan beberapa diantaranya ada yang lebih dominan. Kecerdasan yang lebih dominan mempengaruhi karir yang dikejar oleh seseorang individu, pelajaran-pelajaran yang di pilih, dan hobi.

4) Kesehatan

Kesehatan emosi dan fisik juga mempengaruhi individu dalam mencapai kesuksesan. Jika seorang individu sakit, penyakitnya akan mengalihkan perhatiannya dari proses pencapaian kesuksesan. Emosi dan fisik yang sehat sangat membantu dalam pencapaian kesuksesan.

5) Karakteristik kepribadian

Karakteristik kepribadian seorang seperti kejujuran, keadilan, ketulusan hati, kebijaksanaan, kebaikan, keberanian, dan kedermawanan merupakan sejumlah karakter penting dalam mencapai kesuksesan.

6) Genetika

Meskipun warisan genetik tidak menentukan nasib, namun faktor ini juga mempengaruhi kesuksesan individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor genetik merupakan salah satu faktor yang medasari perilaku dalam diri individu.

7) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi kecerdasan, pembentukan

kebiasaan yang sehat, perkembangan watak, keterampilan, hasrat, dan kinerja yang dihasilkan individu.

8) Keyakinan

Keyakinan merupakan hal yang sangat penting dalam kelangsungan hidup individu. Menurut Benson (dalam Stoltz, 2000) berdoa akan mempengaruhi epinefrin dan hormone kortikosteroid pemicu stress, yang akan menurunkan tekanan darah serta detak jantung dan pernafasan lebih santai. Keyakinan merupakan ciri umum yang dimiliki sebagian orang-orang sukses karena iman merupakan faktor yang sangat penting dalam harapan, tindakan moralitas, kontribusi, dan bagaimana kita melakukan sesama kita.

Semua faktor yang telah disebutkan di atas merupakan hal-hal yang dibutuhkan untuk tetap bertahan dalam situasi yang sulit agar mencapai kesuksesan. Menurut Anthony dkk (dalam Papalia & Olds, 1998) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan individu untuk berhasil beradaptasi meskipun dihadapkan pada kenyataan yang sukit, yaitu kepribadian, keluarga, dan kemampuan untuk belajar dalam pengalaman.

2. Adaptasi Diri

Manusia dalam merespon sesuatu, baik langsung maupun tidak langsung, baik adekuat maupun tidak adekuat, pada dasarnya bermaksud mengadakan *adjustment* (penyesuaian diri) guna mencapai integrasi dan keseimbangan (*akuilibrium*). *Adjustment* berdasarkan asal katanya, dapat diartikan sebagai penyetelan diri atau dapat diartikan penyesuaian diri.

Definisi yang lebih luas tentang *adjustment* adalah kemampuan untuk mengandalkan penyesuaian diri secara harmonis, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosial. Selain itu, *adjustment* juga dapat diartikan sebagai kegiatan individu atau organisme untuk mengatasi suatu hambatan dan memuaskan berbagai kebutuhan.

Secara tidak langsung definisi *adjustment* dapat dilihat bahwa *adjustment* terdapat situasi pemecahan masalah yang memungkinkan seseorang untuk merasakan adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi

dengan cara-cara biasa. Dengan situasi tersebut, tingkah laku diubah-ubah hingga ditemukan reaksi yang dapat memberikan kepuasan dan akhirnya reaksi tersebut menjadi kebiasaan dalam melakukan suatu reaksi. Berdasarkan definisi diatas, *adjustment* kurang menekan masalah keterampilan atau hal-hal belajar, namun menitikberatkan pada ide akomodasi sosial atau kenyamanan (penyesuaian atau kecocokan). Istilah *adjustment*, akomodasi, dan kenyamanan, kadang-kadang tertukar satu sama lain. Akan tetapi *adjustment* memiliki peranan yang lebih aktif dari individu, sedangkan akomodasi dan kenyamanan berbanding terbalik. Akibatnya secara tidak langsung akomodasi dan kenyamanan dapat dinyatakan sebagai suatu penyerahan atau rasa mengalah untuk mencapai suatu keserasian atau keharmonisan.

a. Definisi adaptasi

Adaptasi memiliki beberapa definisi yang diungkap para ahli, adaptasi adalah mengubah diri dari sesuai dengan keadaan lingkungan. Individu yang mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan bersifat pasif (*autoplastis*) misalnya seorang bidan desa harus dapat menyesuaikan diri dengan norma dan nilai yang dianut masyarakat desa tempat ia bertugas. Bersifat aktif (*aloplastis*) misalnya seorang bidan di desa ingin merubah perilaku ibu-ibu di desa untuk menyusui bayi dengan panduan manajemen laktasi (Geruang, 1996).

Adaptasi adalah usaha atau perilaku yang tujuan mengatasi kesulitan dan hambatan, penyesuaian diri atau adaptasi adalah perubahan anatomi, psikologi, dan fisiologi dalam diri seseorang yang terjadi sebagai reaksi terhadap stress. Adaptasi merupakan pertahanan yang didapatkan sejak lahir atau diperoleh karena belajar dari pengalaman untuk mengatasi stress dan mengurangi atau menetralkan pengaruhnya. Adaptasi adalah suatu penyesuaian yang berorientasi pada tugas (Herdjan, 1987). Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku yang merupakan usaha individu yang bereaksi terhadap tuntutan dalam diri maupun situasi eksternal yang dihadapinya (Agustiani, 2006).

b. Tujuan dan Jenis Adaptasi

Adaptasi dilakukan oleh setiap individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Adaptasi juga dilakukan untuk mengubah tuntutan keadaan secara sadar, menghadapi tuntutan secara realistis, menghadapi tuntutan keadaan secara objektif, dan menghadapi tuntutan keadaan secara rasional. Cara yang ditempuh dapat bersifat terbuka dan tertutup, yaitu dapat menghadapi tuntutan secara frontal (terang-terangan), regresi (menarik diri), atau tidak mau tahu sama sekali, dan kompromi (kesepakatan). Misalnya, seorang mahasiswa dalam ujian akhir program, ia kemungkinan akan bekerja keras (terang-terangan), regresi (menarik diri) dengan keluar dari pendidikan, atau ingin mengulang lagi dengan berusaha lagi semampunya (kompromi).

Adaptasi yang dilakukan individu memiliki beberapa jenis. Jenis adaptasi berupa adaptasi fisiologis dan psikologis. Adaptasi fisiologis terjadi secara lokal atau umum. Misalnya seseorang yang mampu menatasi stres, tangannya tidak berkeringat, serta wajahnya tidak pucat; seseorang yang dapat menyesuaikan dirinya terhadap keadaan yang berat dan tidak merasa mengalami gangguan apapun pada organ tubuhnya. Sementara itu adaptasi psikologis dapat terjadi secara sadar, tidak sadar, dan menggunakan gejala fisik. Individu yang mencoba memecahkan atau menyesuaikan diri dengan masalah juga disebut sebagai adaptasi secara sadar, sedangkan individu yang menyesuaikan diri dengan menggunakan mekanisme pertahanan diri (*defence mechanism*) disebut sebagai adaptasi tidak sadar. Selanjutnya, individu yang menggunakan gejala fisik (konversi) di sebut dengan *psikofisiologis/psikosomatis*. Apabila seorang menghadapi hambatan atau kesulitan dalam beradaptasi, baik berupa tekanan, perubahan maupun ketegangan emosi.

c. Maladaptasi dan *Maladjustment*

Maladaptasi adalah ketidakmampuan individu untuk menyesuaikan atau mencocokkan diri dengan lingkungan tempat

berada, baik individu yang mengubah maupun lingkungan tersebut yang diubah. Selain itu maladaptasi juga merupakan bentuk ketidak mampuan seseorang dalam perilaku menyesuaikan diri sehingga tidak dapat mempertahankan eksistensinya dan tidak mampu memperoleh kesejahteraan jasmani dan kerohanian, serta tidak mampu mengadakan relasi yang luas dengan tuntutan sosial. Perilaku maladaptasi yang berpengaruh buruk terhadap individu dan masyarakat dikategorikan sebagai perilaku abnormal.

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi adaptasi

1) Orientasi pada tugas

Faktor orientasi pada tugas sebagai cara untuk mengatasi sebuah masalah yang dilakukan dengan sebuah proses penyelesaian.

2) Faktor orientasi pada ego

Dalam hal adaptasi dikatakan sebagai cara melakukan pertahanan secara psikologis, dengan melakukan hal orientasi pada ego dengan bertujuan tidak mengganggu jenis psikologis yang lain.

3) Kondisi fisik

Kondisi fisik juga dapat mempengaruhi dari proses adaptasi secara psikologis, karena jika seseorang memiliki kondisi fisik yang baik, tentu jauh lebih mudah melakukan adaptasi namun sebaliknya jika seseorang tersebut memiliki kondisi fisik yang kurang baik tentu hal tersebut akan mengganggu proses adaptasi

4) Kepribadian

Kepribadian memiliki peranan yang penting dalam melakukan proses adaptasi, karena dalam kepribadian seseorang tentu memiliki sifat dan kepribadian yang berbeda- beda, dan akan sangat mempengaruhi dari cepat atau lambatnya melakukan adaptasi

5) Proses belajar

Segala hal dimanapun tentunya dilakukan dengan rentetan proses belajar, sebagai manusia bisa melalui proses belajar tersebut dengan baik, tentu akan terlihat lenih mudah untuk melakukan adptasi, namun sebaliknya jika kita tidak mampu untuk menyelesaikan proses belajar tersebut maka akan berpengaruh pada proses belajar itu sendiri.

6) Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu cerminan dari suatu keadaan yang akan dengan mudah dalam melakukan adaptasi, namun jika lingkungan sekitar kondisinya kurang baik tentu akan lebih menyulitkan untuk melakukan adaptasi yang tepat. Sehingga lingkungan juga mempengaruhi diri untuk melakukan adaptasi.

7) Agama dan budaya

Psikologi agama merupakan patokan yang sangat jelas dalam mempengaruhi adaptasi secara psikologis, karena didalam sebuah lingkungan psikologis agama yang baik, akan lebih muda melakukan adaptasi, baik secara lingkungan maupun adaptasi dengan keadaan yang cukup sulit. Hal tersebut juga bisa mempengaruhi kondisi psikologis dalam kehidupan sosial.

Usia

Usia merupakan sebuah ukuran dari seseorang yang bisa melakukan adaptasi dengan baik, dari kematangan usia proses berfikir yang matang, dengan usia yang matang menjadi sebuah penentu kematangan jiwa seseorang.

8) Psikologi pendidikan

Faktor pendidikan juga bisa mempengaruhi adaptasi seseorang, seseorang yang memiliki pendidikan tinggi biasanya jauh lebih mudah menerima informasi, sehingga hal tersebut memudahkan beradaptasi dengan situasi atau

lingkungan yang ada.

9) Pengalaman

Pengalaman meruakan guru terbaik, dengan pengalaman juga bisa beradaptasi dengan baik pada sebuah kondisi atau lingkungan.

10) Pekerjaan

Sebuah pekerjaan akan terdapat berbagai kegiatan, dan juga profesi, jabatan, apabila status pekerjaan rendah akan sangat berpengaruh pada pengetahuan seseorang namun jika sebaliknya akan lenih mudah untuk melakukan pekerjaan dan pengembangan untuk beradaptasi.

11) Cara berfikir

Setiap orang memiliki cara berfikir yang berbeda-beda, konsep berfikir dalam psikologi juga termasuk kedalam pemikiran seseorang akan mempengaruhi untuk beradaptasi pada sebuah kondisi.

3. Mahasiswa

a. Definisi mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi (Buku Pedoman Universitas Diponegoro). Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, yaitu usia 18-21 tahun san 22-24 tahun (Monks dkk, 2001). Dalam kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi (Kamus Baahasa Indonesia Online, kbfi.web.id)

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau Lembaga yang lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelegualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan kecerdasan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang

saling melengkapi (Siswono, 2007)

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pementapan pendirian hidup (Yusuf, 2012).

b. Definisi Mahasiswa Sebagai Remaja

1) Definisi Remaja

Remaja adalah individu yang sedang dan atau telah menyelesaikan pertumbuhan dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat Bersama dengan orang dewasa lainnya. Remaja yang merupakan individu yang dalam pencarian kemandirian dan masa reproduksi, yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen, dan masa ketergantungan perubahan nilai-nilai kreativitas dan penyesuaian diri pada hidup yang baru (Hurlock, 2000).

a) Remaja Awal (12-14 tahun)

Ciri – ciri remaja pada fase ini adalah membangun ikatan dengan teman sebaya, mengurangi ketergantungan emosional dengan orang tua, pertumbuhan fisik yang pesat terutama anak perempuan dan mulai tertarik dengan seks. Pada fase ini remaja begitu perhatian terhadap pertumbuhannya, cenderung berperilaku anti sosial, menilai pentingnya relasi pertemanan dan fungsi ego begitu dominan dalam memandang segala sesuatu.

b) Remaja Madya (14- 17 tahun)

Remaja pada fase ini memulai mencari jati dirinya, mengutamakan penampilan dan menganggap hubungan atau relasi sebagai suatu yang penting sehingga tidak begitu memusatkan pada diri sendiri, pada fase ini juga remaja mulai mengambil keputusan sendiri, mengembangkan nilai-nilai moral dan kesadaran seksualitas.

c) Remaja Akhir (17 – 19 tahun)

Fase ini ditandai dengan mulai fokusnya remaja akan masa

depan mereka terutama karir, mengilangkan ketergantungan dengan orang tua, dan berusaha memenuhi kebutuhan sendiri, dan memiliki idealism sendiri, mengembakan diri diluar sekolah atau rumah, membangun relasi yang relative stabil, menjadi pribadi yang indenpenden dan sederajat dengan orang lain.

2) Aspek -Aspek Perkembangan Remaja

Remaja memiliki tiga aspek perkembangan :

a) Aspek Perkembangan Fisik

Aspek perkembangan ini didasarkan oleh pandangan biologis yang mengatakan bahwa biogenetic merupakan penyebab primer perubahan dan perkembangan psikologis dan prilaku remaja. Bigenetik ini adalah memicu kematangan fisio-seksual yang terjadi dalam tubuh remaja (Hall , dalam Fenwick,1994).

Perkembangan fisio-seksul remaja disebut sennagai masa pubertas. Pubertas adalah fase perkembangan yang di tandai dengan matangnya kerangka fisiologis dan seksual yang terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja dan terjadi secara berangsur-angsur (Santrock, 2002).

b) Aspek Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif bertitik pada pengambilan peran sosial yakni kemampuan untuk memahami diri sendiri dan orang lain sebagai subjek, untuk bereaksi terhadap orang lain sebgaimana diri sendir dan untuk bereaksi terhadap prilaku diri sendiri dari sudut pandang orang lain. Dalam tahap perkembangan kognitif, remaja mulai memahami prespektif orang ketiga dan mampu memahami suatu pandangan secara lebih mendalam dan dalam ruang lingkup yang lebih luas, termasuk pandangan masyarakat.

c) Aspek Perkembangan Sosio-emosional

1. Relasi Dan Konflik Dengan Orang Tua

Perkembangan sosio-emosional remaja diawali dengan adanya perubahan pola relasi remaja dengan orang tuanya. Pada masa remaja, individu mulai mencoba melepaskan keterikatan emosionalnya dengan orang tua. Hal inilah yang sering mejadi sumber konflik antara orang tua dengan remaja (Santeock, 2002). Konflik dengan orang tua juga di sebabkan karena perubahan fisiologis perkembangan kognitif, perubahan peran dan harapan sosial (Santrock, 2002).

2. Relasi Dengan Teman Sebaya

Remaja dengan teman sebayanya dalam jumlah yang besar tidak memiliki kedekatan emosional antara anggota, kelompok remaja terbentuk karena ada kesamaan hobi, minat atau kepentingan yang sama. Secara umum relasi bersifat komunal membantu remaja menumbuhkan rasa harga diri dan mengembangkan kemampuan sosial. Relasi yang bersifat individu tidak terlepas dari pengaruh perkembangan fungsi seksual remaja. Hormon seksual yang berkembang akan menimbulkan pengaruh psikologis berupa ketertarikan terhadap lawan jenis.

c. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa trasisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi tersebut. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi antara kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaian (Santrock, 2002).

Ciri ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja awal (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dari tugas- tugas perkembangan yaitu (Gunarsa, 2001) :

Menerima keadaan fisiknya: perubahan psikologis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja ahir sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagai adanya.

- a) Memperoleh kebebasan emosional: masa remaja ahir sedang dalam proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang terdekat dalam hidupnya (orang tua). Kehidupan emosional yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakan mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.
- b) Mampu bergaul: mulai mengembangkan kemampuan atau mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. Mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma yang ada.
- c) Menemukan model untuk identifikasi: dalam proses kearah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali mejadi faktoe penting, tanpa tokoh identifikasi timbul kekaburan kan model yang ingin ditiru dan memberikan pengaruh bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaihya.
- d) Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri: pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpupuk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang akan dicapai.
- e) Memperkuat penguasaan diri atas skala nilai dan norma:

nilai pribadi yang tadinya menjadi nilai norma dalam melakukan suatu tindakan bergeser kearah penguasaan terhadap norma di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai sosial ataupun nilai moral. Nilai pribadi ada kalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku dilingkungannya.

- f) Meninngalkan reaksi dan cara penyesaian kekanak-kanakan: dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentang dunia deawasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai di tinggalkan dan mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat dikatakan masa ini adalah masa persiapan kearah tahap perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda.

Apabila telah selesai masa remaja ini, masa selanjutnya adalah jenjang kedewasaan. Sebagai fase perkembangan, seseorang yang telah memiliki corak dan bentuk kepribadian tersendiri. Menurut Langeveld (dalam Ahmadi & Shoeh, 1991) ciri-ciri kedewasaan seseorang antara lain:

- a) Dapat berdiri sendiri dalam kehidupannya, tidak selalu meminta pertolongan orang lain dan jika da bantuan orang lain tetap ada pada tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas-tugas hidup.
- b) Dapat bertanggung jawab dalam arti sebenarnya terutama moral.
- c) Memiliki sifat-sifat yang konstruktif terhadap masyarakat dimana berada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa ialah pada penampilan fisik tidak lagi mengganggu aktifitas kampus, mulia memiliki nilai intelektual yang tinggi dan kecerdasan berpikir yang matang untuk masa depan, memiliki kebebasan emosional untuk memiliki pergaulan dan menentukan kepribadiannya. Mahasiswa juga ingin meningkatkan prestasi dikampus memiliki tangguang jawab dan kemandirian dalam dan menyelesaikan tugas-tugas kuliah, serta mulai memikirkan nilai

norma-norma di lingkungan kampus maupun lingkungan masyarakat dimana berada.

B. Konsep Teori Keperawatan

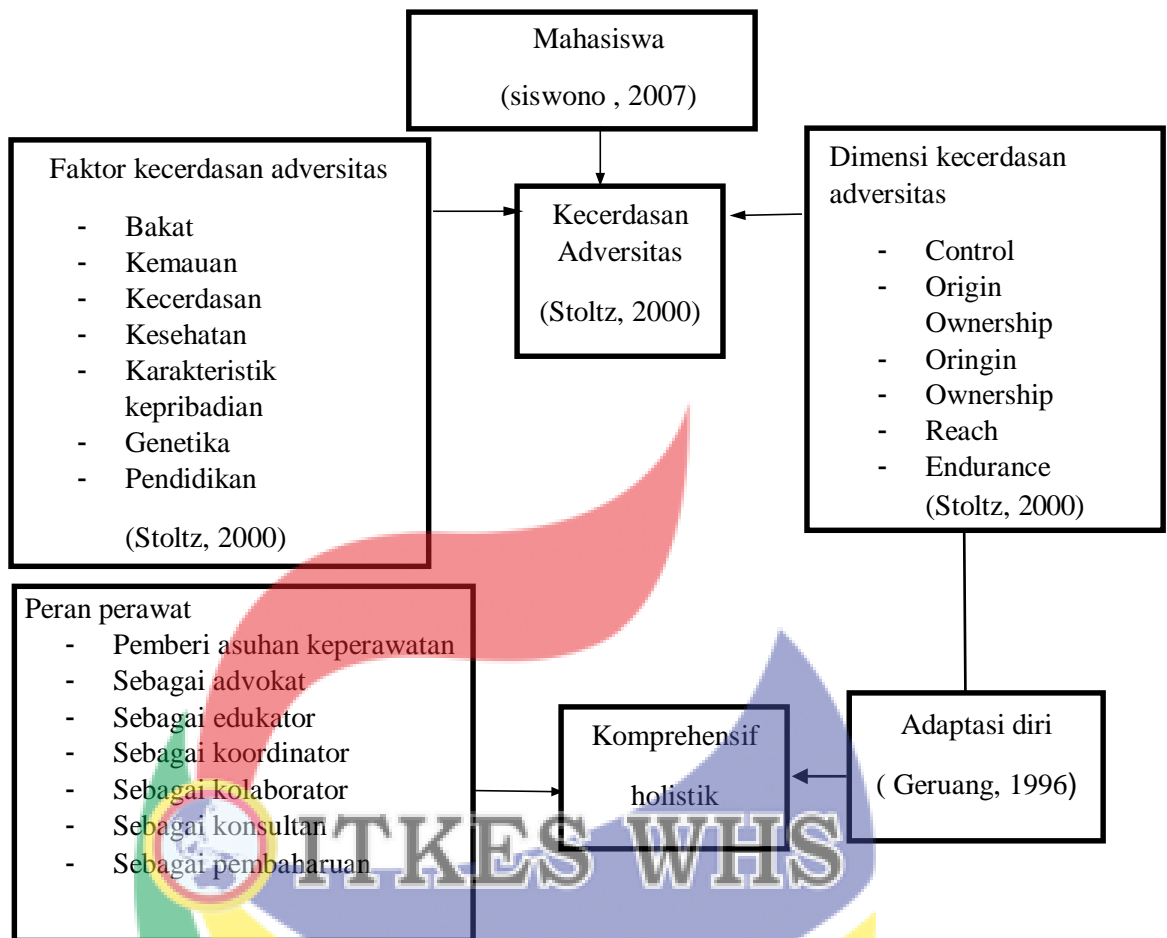
Teori yang menjelaskan tentang pertahanan adaptasi dipopulerkan oleh Callista Roy pada tahun 1960. Roy mengembangkan model konseptual keperawatan dalam buku yang berjudul "*introduction to nursing: an adaptation model*" dengan konsep utama mode adaptif, roy melalui teorinya memandang manusia sebagai sistem terbuka. Sistem terbuka yang dimaksud adalah manusia yang mendapat stimulus secara biologis yang terjadi dalam diri manusia. Stimulus kognator merupakan stimulus yang berhubungan dengan psikologis, sosial, fisik, dan fisikologis yang menyebabkan terjadinya proses koping yang berhubungan dengan emosi dan persepsi.

Roy mengungkapkan suatu mekanisme koping dalam diri manusia mewujudkan dalam bentuk koping mengatasi stimulus (stress). Prilaku koping ini disebut dengan mode adaptif, mode adaptif ini dapat menarah pada prilaku positif dan negative. Faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi menurut teori adaptasi Roy dan Gunarsa. (2008) adalah manusia (perkembangan, dan kematangan, keadaan psikologis), lingkungan, sehat-sakit (kondisi fisik) dan keperawatan. Berdasarkan teori adaptasi roy, individu akan menunjukkan respon prilaku atau mekanisme koping yang akan tergambar pada empat bentuk modus adaptasi yaitu adaptasi fisik, konsep diri, konsep diri, fisik peran, dan saling ketergantungan.

Dalam teori roy faktor yang terpenting dalam adaptasi adalah manusia, sehat-sakit, lingkungan dan keperawatan yang saling berkaitan, faktor lingkungan berhubungan dengan mahasiswa dalam hal ini mahasiswa yang menjalani perkuliahan atau proses belajar dapat melakukan adaptasi diri pada lingkungan sekitar.

C. Kerangka Teori Penelitian

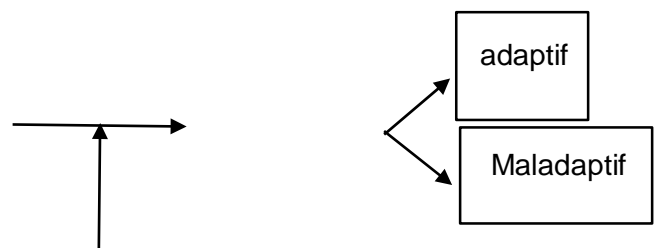
Berdasarkan tinjauan pustaka, maka disusun kerangka teori sebagai berikut:

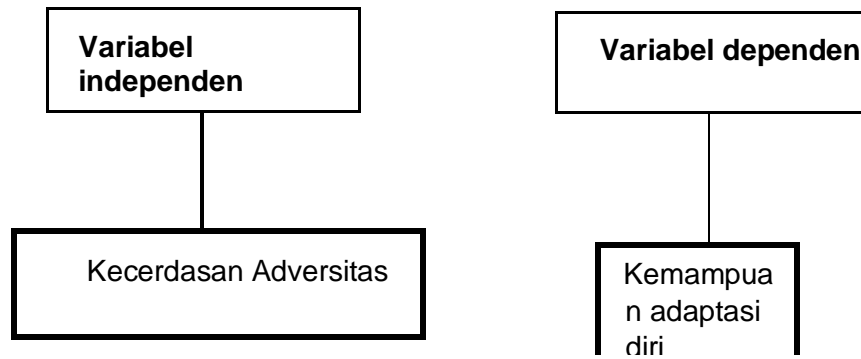


Dimodifikasi dari (siswono, 2007; Stoltz, 2000; Geruang, 1996;)

D. Kerangka Konsep Penelitian

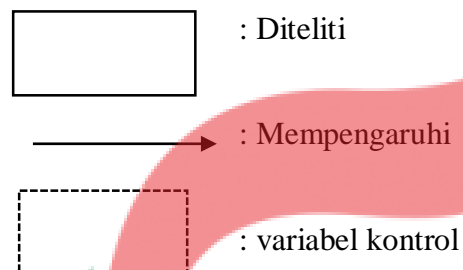
Kerangka konsep menggambarkan variabel independen kecerdasan adversitas, variabel dependen yaitu indeks prestasi, dan variabel mahasiswa keperawatan. Melalui kerangka konsep ini diharapkan pembaca dengan mudah memahami apa yang menjadi fokus utama penelitian, variabel-variabel yang diteliti dan luaran dari penelitian. Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Setiadi, 2007). Berikut adalah kerangka konsep dalam penelitian ini :





Skema 2.2 Kerangka Konsep

Keterangan:



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2012).

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya pengaruh antara dua variable, atau tidak adanya perbedaan variable X terhadap variable Y (Arikunto, 2010).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Ada hubungan kecerdasan adversitas dengan kemampuan adaptasi diri pada mahasiswa perawat.

H_a : Tidak ada hubungan kecerdasan adversitas dengan kemampuan adaptasi diri pada mahasiswa perawat



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah desain yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis. Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif analitik korelasi *cross-sectional*. Pendekatan dengan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2017). Penelitian ini menganalisis hubungan kecerdasan adversitas dengan kemampuan adaptasi diri pada mahasiswa perawat. Penelitian menilai kecerdasan adversitas yang dimiliki mahasiswa, Mengarah ke adaptasi diri mahasiswa perawat menggunakan instrumen kuesioner

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah sejumlah subjek besar yang mempunyai karakteristik tertentu. Karakter subjek di tentukan sesuai dengan ranah dan tujuan penelitian (Sastroasmoro, 2008).

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi ilmu keperawatan tingkat satu yang berjumlah 115 orang Itikes wiyata husada samarinda.

2. Sampel dan penelitian

Sempel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik tertentu, dalam pemilihan sampel penelitian membuat kriteria inklus dan kriteria eksklusi. Subjek yang memenuhi kriteria inklusi akan masuk dalam sampel penelitian sedangkan sampel yang memenuhi kriteria eksklusi maka subjek tidak masuk dalam sampel penelitian.

1. Kriteria Inklusi

- a. Mahasiswa program studi ilmu keperawatan tingkat satu angkatan 2019 di Itikes Wiyata Husada Samarinda.
 - b. Aktif selama perkuliahan
 - c. Mengisian kuesioner google form
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Tidak mengisi kuesioner google form
 - b. Mahasiswa tingkat II,III,IV

C. Teknik Pengambilan Sempel

Teknik pengambilan data atau teknik sampling merupakan cara-cara tertentu yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan sampel atau subjek penelitian yang mewakili keseluruhan populasi (Notoatmodjo, 2012). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling* yaitu proses pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel yang di pilih secara acak (Sugiyono, 2012).

Pengambilan sampel akan dilakukan pada mahasiswa Institut teknologi kesehatan dan sains wiyata husada samarinda yang terdiri dari 115 mahasiswa.

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Oprasional

1. Variabel

Variabel merupakan objek penelitian yang bervariasi, ada dua jenis variabel yaitu variabel intervening dan variabel dependen. Variabel intervening menjadi variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen menjadi variabel terkait atau yang dipengaruhi (Arikunto, 2010). Variabel dalam penelitian ini adalah

- a. variabel bebas (*independent*) adalah kecerdasan adversitas
- b. variabel terkait (*dependent*) adalah kemampuan adaptasi diri

2. Defenisi Oprasional

Defenisi operasional berfungsi untuk membatasi ruang lingkup atau

pengertian variabel yang diamati, serta bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel- variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3.1 Definisi Oprasional

Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel independent: Mengukur kecerdasan adversitas	kemampuan individu dalam menghadapi berbagai masalah kesulitan ataupun kesulitan dalam berbagai aspek kehidupan	Koesioner kecerdasan adversitas (ARP)	1. Quitters (skor 0-40) 2. Campres (Skor 41-80) 3. Climbers (81-121)	Ordinal
Variabel Dependen: Kemampuan adaptasi diri	Merupakan kemampuan seseorang untuk beradaptasi sesuai kondisi lingkungan	Koesioner penyesuaian diri Kuesioner skala likert 4 = sangat setuju	1. Adaptif = Adaptasi diri baik 2. Maladaptif = Adaptasi tidak	Ordinal

baik

3 = setuju

2= tidak setuju

**1=sangat tidak
setuju**

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Itikes Wiyata Husada Samarinda Jl. Kadrie oening Gang. Monalisa no 77, kel. Air hitam Samarinda ulu, Kalimantan timur, Itikes wiyata husada samarinda

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan juli tahun 2020

F. Sumber Data dan Istrumen peneltian

1. Sumber Data

Arikunto (2010), menuliskan bahwa sumber data dalam peneltian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh, untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, maka sumber data diklasifikasikan menjadi 3 yaitu person, place, paper. Person yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket, dengan kata lain yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, untuk keadaan diam, misalnya rungan, sedangkan untuk keadan bergerak contohnya aktivitas dan kinerja. Sumber data paper adalah sumber data berupa dokumen atau catatan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari teknik analisis data yang digunakan untuk menguraikan data-data yang diperoleh yang

berkaitan dengan kecerdasan adversitas.

G. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian. Pada penelitian ini menggunakan instrument kuesioner. Kuesioner dapat di artikan sebagai daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo, 2010).

a. Kuesioner kecerdasan adversitas (AQ)

Merupakan test *Adversity quotient* (AQ) atau tes daya juang yang diambil dari penelitian Nurhidayati, Wharyanti Ika P 2017. Terdiri dari 40 pertanyaan favorabel dan unfavorabel hasil ukur menggunakan skala likert.

Tabel 3.2 kisi- kisi kuesioner Test AQ/ Tes Daya Juang

Variabel	Indikator	Jumlah Pertanyaan	No. Pertanyaan
Kuesioner test AQ/ test daya juang	1. Pengambilan keputusan,	40	1, 24, 30,
	2. Penyelesaian masalah,		2, 9, 10, 7, 19,
	3. Sikap juang		28, 37, 39
	4. Hambatan hidup,		3, 11, 12, 13,
	5. Mudah menyerah,		14, 38,
	6. Lingkungan sekitar,		4, 5, 15, 32, 23, 34,
			8,

7. Percaya diri,	16,
8. Tidak percaya diri,	6, 17, 40
9. Berfikir positif,	20, 21, 31,
10. Tidak sesuai keinginan	18
11. Tidak berbaur,	22, 25, 33,
12. Penyelesaian kegiatan	26,
13. Rasa cemas	27,
14. Menunda pekerjaan	29,
15. Menyalahkan orang lain	35,
16. Kehilangan konsentra	36,

b. Kuesioner adaptasi diri

Merupakan pertanyaan yang berhubungan dengan proses adaptasi diri mahasiswa baru, yang diambil dari penelitian Dika Christyanti 2010. Terdiri dari 30 pertanyaan.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Adaptasi diri

Variabel	Indikator	No		Item
		positif	negatif	
Penyesuaian Diri	Hubungan	1, 2, 5	3, 4, 5	6
	Harmonis			
	Interaksi Terhadap Lingkungan	13, 15, 17	14, 16, 18	6
	Bertindak Dinamis	19, 20, 21	22, 23, 24	6
	Rasa aman	25, 27, 29	26, 28, 30	6
	Jumlah			30

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2012). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010).

- a. Teknik validitas dengan korelasi *product moment* dengan rumus umum sebagai berikut : Uji validitas instrumen A (Kuesioner Test AQ/ Tes Daya Juang) dengan rumus umum sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY - (\sum X)\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r hitung = koefisien korelasi

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah subyek

Kriteria pengujian, apabila r hitung $>$ r tabel dengan $dk = n - 1$ dan $\alpha = 0,05$ maka item instrument tersebut valid, dan sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel dengan $dk = n - 1$ dan $\alpha = 0,05$ maka instrumen tidak valid.

Hasil uji validitas angket kecerdasan adversitas dengan program SPSS dari 40 item soal terdapat 4 item soal yang tidak valid yaitu item soal no 3, 4, 5, 6 soal yang tidak valid tersebut di buang sehingga yang di gunakan hanya 36

2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya. Hal ini menunjukkan berarti sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali bahkan berulang-ulang kali terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2012).

Reabilitas Instrumen kuesioner kecerdasan adversitas (AQ) dengan rumus yang dipakai Rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2012)

$$r = \frac{k}{(k-1) \{1 - \sum Si^2\} st^2}$$

Keterangan :

k	=	Banyaknya pertanyaan
n	=	Jumlah subyek
$\sum Si^2$	=	Varians belahan
St	=	Varians total

Uji reabilitas instrument pada penelitian ini menggunakan bantuan program SSPS, suatu instrument dikatakan reliabel jika di berikan nilai alfa Cronbach > 0,60 (Nunnally dalam Ghozali, 2005). Hasil perhitungan rebilitas instrument pada penelitian ini di dapatkan angka 0,962 dan angka ini menunjukkan pernyataan yang diujikan reliabel.

I. Prosedur Pengambilan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Ridwan, 2009). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode kuesioner.

1. Sumber data primer

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012) Data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat satu institute teknologi dan kesehatan wiyata husada samarinda.

J. Cara Pengambilan Data Penelitian

Dalam tahap analisis data, data-data dianalisis dengan teknik tertentu. Teknik analisa data menurut Notoadmojo (2012) . Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data-data tersebut dapat dipahami tidak hanya ditulis oleh penulis, tetapi juga di pahami oleh orang lain:

1. Pengolahan Data

a. Editing

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan lapangan dan bersifat koreksi.

b. Scoring

Scoring merupakan pemberian skor terhadap butiran-butiran pertanyaan dalam kuesioner. Dalam setiap pertanyaan dalam kuesioner tersebut.

c. Coding (memberi kode)

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng"kodean" atau "Coding", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Coding dalam penelitian ini berbentuk skala likert. Adapaun kode yang diberikan yaitu :

f) Untuk Sikap dan peran teman sebaya dengan Perilaku Seksual menggunakan skala Likert dengan nilai jika Sangat Setuju (SS) : 4, Setuju (S) : 3, Tidak Setuju (TS) : 2, dan Sangat tidak Setuju (STS) : 1.

d. Data Entry (memasukkan data)

Data jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau bilangan) dimasukkan ke dalam program komputer.

e. Cleaning (pembersihan Data)

Apabila dari semua data setiap sumber atau responden selesai dimasukkan, maka perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan perbaikan atau koreksi.

2. Pengisian data google from

Penelitian ini metode pengisian kuesioner menggunakan media google from, dan di sesuaikan pada masa pandemi covid-19 yang sedang berlangsung dan menjalankan prosedur protokoler kesehatan

yang telah ditetapkan pemerintah selama masa pandemic covid-19.

Google from adalah salah satu aplikasi baru templete formulir atau lembar kerja yang dapat di manfaatkan secara mandiri atau Bersama – sama untuk tujuan mendapat informasi pengguna , aplikasi ini bekerja dalam penyimpanan *Google Drive*, bersama aplikasi lainnya seperti *Google Sheet*, *Google Dost*. *Templet google from* sangat mudah dipahami dan digunakan, serta tersedia dalam banyak pilihan Bahasa, syarat untuk menggunkan harus mempunyai akun *google* bagi pengguna atau pembuat *from*.

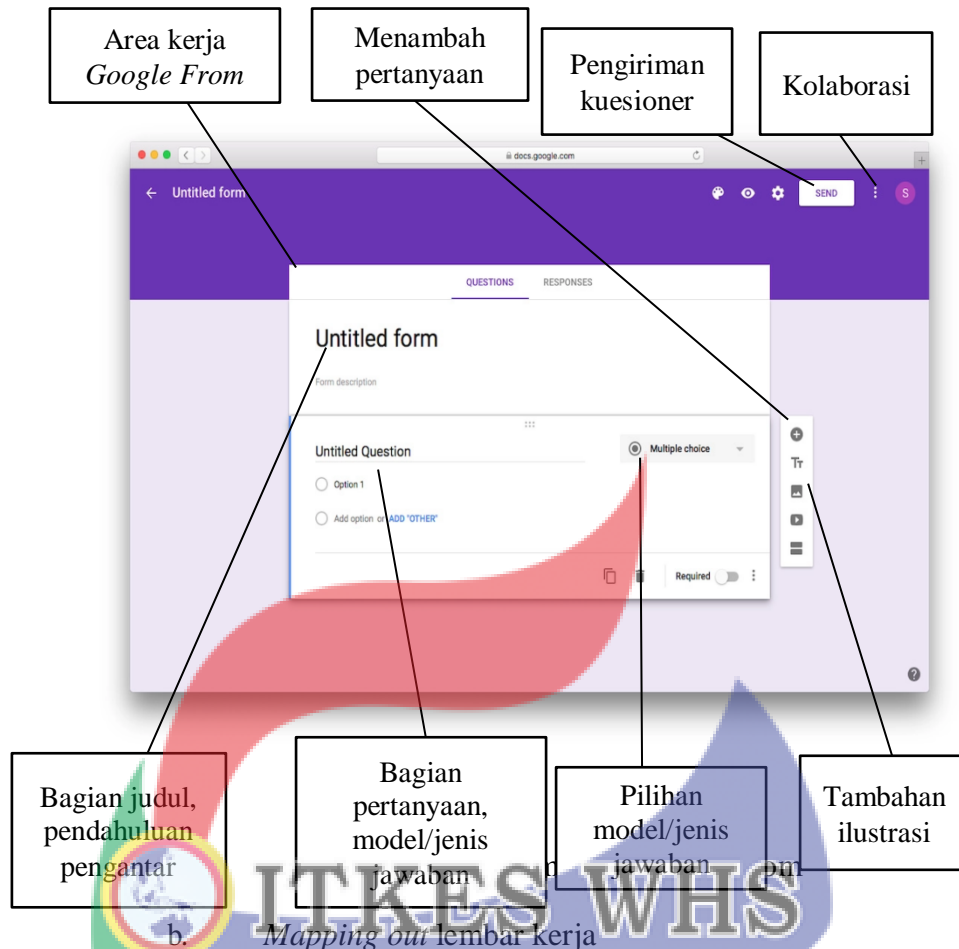
Berikut adalah langkah-langkah menggunakan gooogle from:

a. **Membuka lembar kerja**

Pada *templet Google From* terdiri dari pilihan menu praktis yang dapat diisikan langsung atau dipilih keseuaiannya, untuk memulainya arahkan kursor ke *browser* untuk membuka akun *Drive Google* yang dimiliki melalui *drive.google.com*, kemudian arahkan kursor pada menu *New* lalu pilih *from*. Berikut adalah tampilan awal



Google from :



b.

Mapping out lembar kerja

pada mapping out adalah langkah merencanakan kuesioner, ketika kerangka materi dan raundown telah di siapakan, maka di bentuk performace kuesioner. Berikut ini dalah daftar pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu mapping out kuesioner:

1. Apakah responden perlu mengisi jawaban berupa angka atau teks? Bila demikian dibutuhkan field tempat mengetiknya
2. . Apakah jawaban berupa multiple choice atau scale
3. Apakah materi pertanyaan perlu di tambah ilustrasi berupa tabel atau gambar?
4. Apakah materi pertanyaan membutuhkan sebuah jawban langsung dan pertanyaan lanjutan untuk setiap jawabannya?
5. Apakah tampilan memerlukan pemindahan halaman sesuai kerangka yang dibuat sehingga perlu ditambahkan judu hlam?

Kelima daftar diatas membutuhkan perhatian dan pemikiran agar ketika ditengah proses pembuatan kuesioner kebuntuan ide dan diharapkan editing masih sesuai dengan perencanaan.

1. Pengisian lembar kerja

Google sangat aktif dalam melakukan pembaharuan aplikasi termasuk *Google Form*. Selain itu memperbarui tampilan dan juga menu-menu yang ada. Teknik *Google Form* telah mudah untuk “klik dan isikan” serta “klik, pilih, dan masukan teks “. Kuesioner yang telah dibuat perlu di *review* kesesuaiannya, misalnya perihal ketentuan, materi, kalimat, penggunaan Bahasa dan tanda baca, serta pengertiannya. Apabila *review* keseluruhannya telah selesai dilakukan dan siap diedarkan, kemudian pilih menu *send* atau kirim. Selanjutnya pembuatan kuesioner atau disebut *owner* akan diberikan *link* berupa alamat *url* kuesioner tersebut. Alamat *url* bisa dibuat Panjang atau pendek sesuai kenyamanan.

2. Kolaborasi

Kolaborasi merupakan bentuk kerjasama dalam proses kerja. Kolaborasi berguna dalam pegayaan ide dan konsep proses kerja yang diharapkan *owner* dapat memberikan hak akses kepada lebih dari satu akun *google* baik dalam pembuatan, *editing*, dan analisis data responden. Ada tiga hal penting untuk kolaborasi, yaitu: alamat *url* yang akan disharingkan, alamat *email*, dan hak akses kolaborator.

Keuntungan adanya kolaborator adalah terjadinya *sharing*, proses diantara kolaborator pemeriksaan bersama, uji coba lebih maksimal dan hasil akhir diharapkan semakin baik.

3. Uji Coba Kuesioner

Sebelum dipublis, kuesioner diujicoba terlebih dahulu, meskipun uji coba dapat dilakukan secara mandiri, namun apabila dalam proses pembuatan kuesioner melibatkan kolaborator maka uji coba akan berjalan secara efektif, masing-

masing kolaborator dapat memberi masukan bila di ketahui kekurangan dan kegagalan kuesioner. Kegagalan yang biasa didapatkan adalah data responden yang kosong, pertanyaan-pertanyaan materi kuesioner yang sulit diinterpretasi oleh responden, atau dapat berupa kesahan kalimat. Dalam tahap ini yang perlu di perhatikan ada dua hal:

1. Dapat tidaknya responden memperbaiki setiap jawaban kuesioner
2. Link kuesioner dapat diakses oleh akun email tertentu yaitu calon responden yang dikirim, ataukah oleh umum, artinya setiap orang yang mengetahui link kuesioner akan dapat mengakses.

3. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Tujuan analisis univariat adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan setiap variabel berdasarkan karakteristiknya masing-masing (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini analisis univariat untuk mengetahui karakteristik variabel bebas berupa kecerdasan adversitas dan variabel terkait berupa kemampuan adaptasi diri pada mahasiswa.

Pengambilan sampel akan dilakukan pada mahasiswa Itikes Wiyata Husada Samarinda yang terdiri dari 115 mahasiswa. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus kolerasi pearson produk moment (dahlan,20018).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel indenpeden. Dalam penelitian ini uji statistic yang di gunakan adalah *Chi Square* dengan menggunakan progam computer .

Syarat uji *Chi Square* :

- 1) Sudah dikategorikan skala ukur nominal/ordinal bentuk data kategorik tidak boleh ada yang mempunyai

nilai harapan/nilai ekspektasi (nilai E kurang dari 1)

- 2) Tidak ada sel yang mempunyai nilai harapan/nilai ekspektasi kurang dari 5, lebih 20% dari keseluruhan sel
- 3) Jika uji *Chi Square* tidak terpenuhi maka :
 - a) Bila tabel 2 x 2 dijumpai expected kurang dari 5, maka yang digunakan adalah *Fisher exact test*
 - b) Bila tabel 2 x 2 tidak ada nilai E < 5, maka uji yang di pakai adalah *Continuity Correction*
 - c) Bila tabel lebih dari 2 x 2 misal 2 x 3, 3 x 3 dan sebagainya maka di gunakan uji Pearson *Chi Square*

Untuk melihat makna penghitungan statistik digunakan batas kemaknaan 0,005 atau 5%.

Kriteria penerimaan H_a jika X^2 hitung lebih besar X^2 tabel, maka kecerdasan adversitas dan adaptasi diri berhubungan secara bermakna.

K. Etika Penelitian

Selama penelitian berlangsung, peneliti akan memperhatikan prinsip-prinsip etik, adapun prinsip-prinsip etik yang akan peneliti perhatikan adalah :

1. Otonomy

Prinsip otonomi didasarkan pada keyakinan bahwa individu mampu berfikir logis dan mampu membuat keputusan sendiri, peneliti akan menghargai hak-hak responden dalam membuat keputusan untuk setuju atau tidak setuju untuk ikut serta dalam penelitian yang akan dilakukan.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti membuat informed consent terlebih dahulu untuk memastikan apakah responden bersedia atau tidak berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan, jika responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian maka harus menandatangani lembar persetujuan (informed consent). Responden yang menolak untuk ikut

dalam penelitian tidak dipaksa untuk mengikuti penelitian dan tetap menghormati haknya.

2. *Anonymity*

Setiap responden memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebiasaan individu, oleh sebab itu dalam penelitian ini digunakan anonymity karena tidak semua responden bersedia atau informasi yang berkaitan dengan dirinya diketahui secara orang banyak. Nama responden tidak dicantumkan pada lembar penilaian normal kolesterol, setiap responden hanya mencantumkan inisial saja.

3. *Justice*

Prinsip ini mengutamakan keadilan, dalam penelitian ini tidak akan membedakan intervensi pada satu responden dengan responden lainnya, tidak ada diskriminasi dan membeda-bedakan, semua diperlakukan sama dan adil. Setiap responden diberikan perlakuan yang sama.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang berjudul Hubungan Kecerdasan Adversitas Dengan Kemampuan Adaptasi Diri Pada Mahasiswa Keperawatan Di Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan tingkat I dan jumlah sebanyak 115 responden mahasiswa keperawatan di Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Teknologi Kesehatan & Sains wiyata Husada Samarinda. Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda merupakan sekolah tinggi ilmu kesehatan yang terletak di Jl. Kadrieoening Gg. Monalisa No. 77 Samarinda, Kalimantan Timur. Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda merupakan sekolah tinggi ilmu kesehatan yang mempunyai Motto “Menjadi Institusi Tenaga Kesehatan Unggul di Kalimantan Timur 2022”. ITKES Wiyata Husada Samarinda yang sebelumnya adalah STIKES Wiyata Husada Samarinda yang di resmikan pada tanggal 14 Juli 2008 sesuai dengan SK peresmian kampus, kemudian resmi berubah menjadi ITKES Wiyata Husada Samarinda pada desember 2019. Selanjutnya ITKES Wiyata Husada Samarinda memiliki 51 tenaga pendidik (dosen) dan memiliki 1. 322 mahasiswa yang berbagi dari jurusan yang ada pada saat ini, diantaranya mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan yang berjumlah 646 orang. Penelitian ini menggunakan metode google form sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian dengan jumlah populasi 115 responden. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa keperawatan tingkat I, penelitian ini dilakukan pada bulan juli tahun 2020.

B. Uji Univariat

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan variabel kecerdasan adversitas dengan kemampuan adaptasi diri. Dari penelitian ini didapatkan data demografi yang di tampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.1: Distribusi Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin,Usia , mahasiswa keperawatan di institute teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda (n=115)

Kategori	Jumlah	presentase
Jenis kelamin		
perempuan	98	85%
Laki-laki	17	15%
Usia		
Remaja		
16- 24	115	100%

Data pada tabel 4.1 merupakan distribusi data demografi berdasarkan jenis kelamin, usia. Dari data yang diperoleh diatas dapat dilihat responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki dengan rentan usia 16-24 tahun.

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Presentase Pada Kecerdasan Adversitas Mahasiswa (n=115)

	Frekuensi	presentase
Kecerdasan Adversitas		
Quitters	0	0%
Campres	102	88,7%
Climbers	13	11,3%
Total	115	100%

Dari hasil penellitian didapatkan distribusi frekuensi kecerdasan adversitas pada mahasiswa tingkat I adalah katagori Quitters 0 (0%), Campres 102 (88,7%), Climbers 13 (11,3%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Presentasi Pada Kemampuan Adaptasi Diri Mahasiswa

	Frekuensi	Presentase
Kemampuan adaptasi diri		
Adaptif	59	51,3%

Maladaptif	56	48,7%
Total	115	100%

Dari hasil penelitian didapatkan nilai distribusi frekuensi kemampuan adaptasi diri pada mahasiswa tingkat I adalah kategori adaptif 59 (51,3%), maladaptif 56 (48,7%).

C. Uji Bivariat

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan variabel kecerdasan adversitas dengan kemampuan adaptasi diri pada mahasiswa keperawatan, dari penelitian ini didapatkan data demografi yang di tampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Analisis variabel kecerdasan adversitas dengan kemampuan adaptasi diri di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda (n=115)

	Kemampuan Adaptasi diri		Nilai p		
	Adaptif	Maladaptif			
	n	%	N		
Kecerdasan adversitas					
Campres	52	51,8	50	49,0	1.000
Climbers	7	53,8	6	46,2	
Total	59	51,3	56	48,7	

Dari data tabel 4.4 merupakan data variabel kecerdasan adversitas dengan motivasi belajar. Dari data yang di peroleh di atas dapat dilihat responden yang memiliki kecerdasan adversitas kategori campres sebanyak 51,8 % yaitu orang-orang yang mudah puas dengan hasil yang di perolehnya. Mereka tidak ingin melanjutkan usahanya untuk mendapatkan yang lebih dari didapatkan sekarang, disini mereka mengakhiri usahanya karena sudah merasa puas dengan hal yang di dapatkan, sedangkan climbers sebanyak 53,8 % yaitu orang-orang yang memikirkan kemungkinan-kemungkinan dan berusaha menempuh kesulitan hidup dengan berani dan disiplin yang sesungguhnya. Hasil dari kemampuan adaptasi diri pada responden didapatkan hasil yaitu sebanyak 49,0 % memiliki adaptasi baik atau adaptif sedangkan sebanyak 46,2 % responden memiliki kemampuan adaptasi kurang baik atau maladaptif. Hasil dari pengolahan data antara hubungan kecerdasan adversitas dengan kemampuan adaptasi diri pada mahasiswa menggunakan uji *Pearson Chi-square* didapatkan bahwa *P value* = 1.000 dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka $p >$

dari α . Hasil tersebut memiliki arti H_a ditolak H_0 diterima, dimana tidak ada hubungan antara kecerdasan adversitas dengan kemampuan adaptasi diri pada mahasiswa keperawatan yang menjalani pendidikan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda.

D. Pembahasan

Hasil pengolahan data pada penelitian ini akan di bahas pada bab ini. Data yang diperoleh telah di analisis menggunakan analisis univariat untuk mengidentifikasi kecerdasan adversitas dengan kemampuan adaptasi diri dan analisis menggunakan bivariat untuk menganalisis hubungan kecerdasan adversitas dengan kemampuan adaptasi diri.

1. Kecerdasan adversitas

Data penelitian jumlah responden 115 orang didapatkan hasil ukur kecerdasan adversitas campres 102 orang dengan presentase (88,7%) , hasil ukur kecerdasan adversitas climbers 13 orang dengan presentase (11,3%). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khadhofal Arif, Endang Sri Indrawati, 2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan adversitas yang dimiliki mahasiswa tahun pertama, maka semakin positif penyesuaian diri yang dimiliki mahasiswa tersebut, begitu pula sebaliknya semakin rendah kecerdasan adversitas yang dimiliki mahasiswa tahun pertama maka semakin rendah atau negative penyesuaian diri yang dimiliki mahasiswa tahun pertama. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti Niman, 2016) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kecerdasan adversitas lebih tinggi mampu mengendalikan kesulitan dengan baik, dan bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan sedangkan individu yang memiliki kecerdasan adversitas rendah akan mudah menyerah dan mengalami keputusaan.

2. Kemampuan Adaptasi Diri

Hasil sebaran data pada kemampuan adaptasi diri mahasiswa keperawatan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda memiliki nilai rata-rata 70.40 dan nilai tengah 72.00 nilai rentang min-mex 5-113, dapat diartikan dari total responden n(115) didapatkan nilai min-max kecerdasan adversitas dengan rentan skor 5-113 nilai rata-rata 70.40 dan nilai tengah 72.00.

Data penelitian jumlah responden 115 orang didapatkan hasil ukur kemampuan adaptasi diri mahasiswa adaptif 59 orang dengan presentase (51,3%), maladaptif 56 orang dengan presentase (48,7). Hal ini disebabkan suatu penyesuaian diri terhadap tugas sehingga ada beberapa faktor yang mengoptimalkan adaptasi diri yaitu orientasi pada tugas, orientasi pada ego, kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, umur, lingkungan (Agustiani,2006). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Dika Christyanti, Dewi Mustami'ah, Wiwik Sulistiani,2010) menyatakan hasil penelitian mahasiswa S1 kedokteran Angkatan 2009 fakultas psikologi universitas Hang Tuah bahwa penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik dengan kecendrungan stres mempunyai hubungan negatif yang signifikan, apabila mahasiswa fakultas kedokteran mempunyai penyesuaian diri terhadap tuntutan akademi yang baik, maka kecendrungan stress rendah. Sebaliknya apabila mahasiswa memiliki penyesuaian diri terhadap akademik yang rendah maka semakin tinggi kecendrungan stres.

3. Hubungan Kecerdasan adversitas dengan kemampuan adaptasi diri

Hasil dari pengelolaan data antara hubungan kecerdasan adversitas dengan kemampuan adaptasi diri pada mahasiswa menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa $p\text{ value} = 1.000$ dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka $p > \alpha$. Hasil tersebut memiliki arti H_a di tolak dan H_0 di terima, dimana tidak ada hubungan antara kecerdasan adversitas dengan kemampuan adaptasi diri pada mahasiswa keperawatan yang menjalani pendidikan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda.

Berdasarkan kategorisasi kemampuan adaptasi diri subjek penelitian berada dalam kategori adaptif dan maladaptif. Sebagian besar masuk dalam kategori adaptif sebanyak 59 orang dengan presentase (51,3%), di susul kemampuan adaptasi diri maladaptif 56 orang dengan presentase (48,7), jadi rata-rata subjek mahasiswa tahun pertama keperawatan yang menjalani pendidikan di institut teknologi kesehatan wiyata husada samarinda mempunyai kemampuan adaptasi diri adaptif atau baik.

Adaptasi diri yang positif menunjukkan bahwa faktor kondisi fisik, kematangan, dan kondisi psikologis remaja memberi pengaruh terhadap kemampuan adaptasi diri yang dimiliki remaja. Remaja juga dapat dikatakan

memenuhi kriteria dari adaptasi diri, yakni remaja yang memiliki keterampilan yang cukup, pemahaman akan dirinya, serta menentukan pilihan-pilihan yang tepat akan suatu hal yang salah satunya di tunjukan dengan pencapaian kemampuan menghadapi kesulitan, kemampuan individu ini dikenal dengan istilah kecerdasan adversitas.

Berdasarkan kategorisasi kecerdasan adversitas, subjek penelitian berada dalam kategori *quitters*, *campres*, *climbers*, sebagian besar masuk dalam kategori *campres* 102 orang dengan presentase (88,7%) , di susul dengan hasil ukur kecerdasan adversitas *climbers* 13 orang dengan presentase (11,3%) dan *quitters* 0 dengan presentase (0,00%). Jadi rata-rata subjek mahasiswa tahun pertama keperawatan yang menjalani pendidikan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda mempunyai kecerdasan adversitas yang *campres* atau sedang.

Stoltz (dalam Anugrahwati,2004) mengungkapkan bahwa pendidikan dan Hasrat seseorang mempengaruhi terbentuknya kecerdasan adversitas , faktor terkait dengan pendidikan menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan proses belajar yaitu perubahan relatif permanen pada perilaku individu sebagai akibat dari latihan. Proses belajar tersebut selain berlangsung formal di lingkungan pendidikan, tetapi juga secara informal di tengah- tengah lingkungan sosial dan keluarga sekitar individu.

Penelitian pada mahasiswa keperawatan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda, menunjukan bahwa mahasiswa keperawatan tahun pertama memiliki tipe respon terhadap kesulitan yang tergolong sebagai *campres* sebanyak 102 orang mahasiswa. Artinya mahasiswa dengan kategori *campres* harus terus berlatih tanpa harus mengeluh dan meningkatkan potensi kecerdasan adversitas agar menjadi kategori *climber*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian seperti, (Dika Christyani, Dewi Mustami'ah, Wiwik sulistiani, 2010), menyatakan bahwa hasil tidak ada menunjukan hubungan antara penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik dari hasil data ditemukan jika mahasiswa mempunyai penyesuaian diri yang baik terhadap tuntutan akademik maka kecendrungan stress rendah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian (Khadhoafal Arif, Endang Sri Indrawati, 2016), dengan judul “hubungan antara *adversity intelligence* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran universitas

diponegoro” hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan adversitas dengan penyesuaian diri dengan nilai $p=0,000$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nita Fitria, Taty Hernawaty, Nur Oktavia Hidayati, 2013) dengan judul “ Adversity Quotient Mahasiswa Baru Yang Mengikuti Kurikulum Berbasis Kompetensi” pada mahasiswa baru fakultas keperawatan Universitas Padjadjaran, hasil penelitian menunjukan *adversity quotient* mahasiswa baru yang sedang mengikuti KBK dengan metode SCL adalah sebageian besar responden yaitu 61,27% pada kelompok *climber* , sebagian kecil dari kelompok yaitu 35,21% pada kelompok transsisi *camper* dan 3, 52 % pada kelompok *camper*, tidak ada seorang pun responden yaitu 0.00% yang *quitter* . Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan adversitas dengan penyesuaian diri memiliki hubungan yang kuat. Menurut asumsi peneliti kecerdasan adversitas memberikan sumbangan efektif terhadap penyesuaian diri, tingginya sumbangan efektif yang di berikan kecerdasan adversitas turut di pengaruhi oleh faktor pendidikan dan Hasrat seperti di ungkapkan oleh Stoltz (dalam Anugrahwati, 2004).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan berarti antara kecerdasan adversitas dengan kemampuan adaptasi diri pada mahasiswa keperawatan yang menjalani pendidikan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda didapatkan bahwa $p \text{ value} = 0,846$ dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka $p > \alpha$. Hasil tersebut memiliki arti H_0 di tolak dan H_a di terima, dimana tidak ada hubungan antara kecerdasan adversitas dengan kemampuan adaptasi diri pada mahasiswa keperawatan yang menjalani pendidikan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda

B. Saran

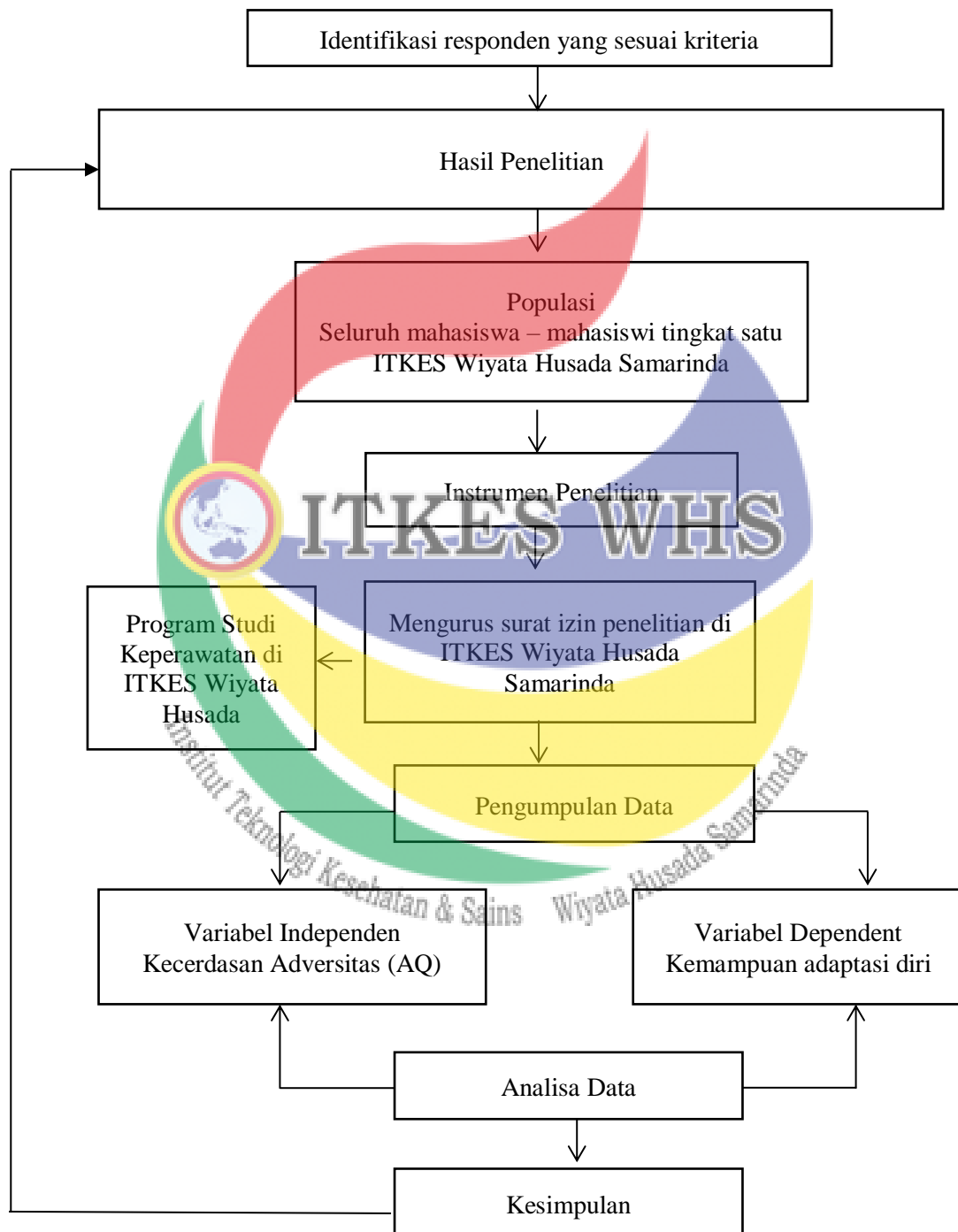
Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Institut Pendidikan
Institute pendidikan khususnya program studi keperawatan untuk melakukan psiko test pada saat penerimaan mahasiswa baru
2. Bagi Peneliti Lain
Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian membahas tentang faktor dan karakteristik adaptasi diri mahasiswa tingkat I

Alur Penelitian

Alur penelitian yang direncanakan penelitian adalah sebagai berikut :

Alur penelitian yang direncanakan penelitian adalah sebagai berikut :



Skema :Alur Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., Asni, E., & Chairilisyah, D. (2014). Gambaran Ketangguhan Diri (Resiliensi) pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau*, 1(2), 1–9.
- Arif, K., Psikologi, F., & Diponegoro, U. (n.d.). *Hubungan Antara Adversity Intelligence Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun*.
- Dahlan. (2018). *Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Dahlan. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 6*. Jakarta, Salmba Medika..
- Dharma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*, Jakarta, Trans Info Media.
- Fauziah, N. (2014). Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 78–92.
- Fitria, N., Hernawaty, T., & Hidayati, N. O. (n.d.). *Adversity Quotient Mahasiswa Baru yang Mengikuti Kurikulum Berbasis Kompetensi Adversity Quotient of New Enrolled Students with Competency Based Curriculum*. 1, 99–105.
- Fitria, N. (2016). Adversity Quotient Mahasiswa Fakultas Keperawatan Yang Sedang Mengikuti KBK Dengan Metode SCL. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, IV(2), 58–66. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>
- Gu, F., Xi, H., Ruan, X., Xu, Q., Wang, S. Y., & Qin, Y. De. (2018). Protective effect of immunomodulating peptide (PGPIP) derived from beta-casomorphin in bovine milk on acute alcohol-induced liver injury. *Chinese Pharmacological Bulletin*, 34(5), 712–716. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1001-1978.2018.05.024>
- Hartati, B. (2016). *Hubungan Konsep Diri Dan Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa*. IX(2), 58–68
- Huda, T. N., & Mulyana, A. (2017). Pengaruh Adversity Quotient terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung. *Psymphatic :Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 115–132. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1336>
- Mastuti, E., Psi, S., Si, M., Prihastuti, D., Psi, M., Aurelia, M. Z., ... Indrijati, H. (2012). *Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*. 3(3), 9–12
- Niman, S. (2019). *Hubungan Konsep Diri Dengan Kecerdasan Adversitas*. (October).

Notoatmodjo, S. (2010b). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nur Rachmah, D., Dwi Mayangsari, M., & Noor Akbar, S. (2015). Motivasi Belajar Sebagai Mediator Hubungan Kecerdasan Adversitas Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 211–221. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4826>

otoatmodjo. (2005). *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasinya* . Jakarta: Rineka Cipta.

Paramitasari, R., & Alfian, I. N. (2012). Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Kecenderungan Memaafkan pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 1(02), 1–7. Retrieved from

Purworejo, U. M., & Purworejo, U. M. (2017). *Korelasi adversity quotient dan prestasi akademik mahasiswa*. 58(20), 416–422.

Ramadhani, F., & Nurdibyanandaru, D. (2014). Pengaruh Self-Compassion terhadap Kompetensi Emosi Remaja Akhir. *Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 03(03), 120–126.

Relationship, T., Adversity, B., & Group, P. (2014). *Hubungan antara Adversity Quotient dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantaraan Tahun Pertama Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta*. 1–12.

Riyanto. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC.

Sugiyona. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Rineka Cipta: Jakarta.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Studi, P., Keguruan, F., & Mangkurat, U. L. (2019). *Pengaruh Kecerdasan dan Minat Pribadi Sosial terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 4(2), 75–80.

Teori, J. P. (2020). *Penyesuaian Sosial Berdasarkan Adversity Quotient pada Mahasiswa Rantau The Role of Adversity Quotient on Social Adjustment among Migrating Students Yuliezar Perwira Dara, Sayidah Hilmi Dewi, Faizah, Ulifa Rahma Program Studi Psikologi Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia*. 10(2),

Wibowo, M. W. (2015). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi , Adversity Quotient dan Efikasi Diri Pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang*. 10(2), 186–200.

LAMPIRAN



Lampiran 1

BIODATA PENELITI

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Metilda Intro Healti Pertiwi Mbu
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : kayungo 1D, 17 Juni 1997
4. Agama : Katolik
5. Alamat : Jl. Kakatua RT.12, Desa kayungo Sari, Kec. Long Ikis, Kab. Paser
6. Email : Pertiwimbu@gmail.com
7. Nomor handphone : 082287422097
8. NIM : 16038672101
9. Program Studi : Ilmu Keperawatan
10. Judul Proposal : Hubungan Kecerdasan Adversitas (AQ) Dengan Kemampuan Adaptasi Diri Pada Mahasiswa Perawat Di Itkes Wiyata Husada Samarinda
11. Dosen Pembimbing : 1. DR. Ns. Anik Puji Rahayu, M. Keb
2. Ns. Rusdi S.Kep., M.Kep

B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2003 : Lulus TK. Pertiwi Kayungo Sari
2. Tahun 2009 : Lulus SDN 034 Long Ikis
3. Tahun 2012 : Lulus SMPN 5 Tanah Grogot
4. Tahun 2015 : Lulus SMK Pelita Gamma Penajam Paser Utara

Lampiran 2

PENJELASAN PENELITIAN BAGI RESPONDEN PENELITIAN

Kepada Yth,

Calon Responden

di-

Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Peneliti : Metilda Intro Healti Pertiwi Mbu

NIM : 16038672101

No. HP : 082287422097

Judul penelitian : Hubungan Kecerdasan Adversitas (AQ) Dengan Kemampuan

Adaptasi Diri Pada Mahasiswa Perawat Di ITKES

Wiyata Husada Samarinda

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui hubungan antara kecerdasan adversitas dengan kemampuan adaptasi pada mahasiswa perawat

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi kaakteristik responden (bakat, kemauan jenis kelamin dan umur)

b. Mengidentifikasi kemampuan kecerdasan adversitas

c. Mengidentifikasi kemampuan adaptasi diri

d. Mengetahui hubungan kecerdasan adversitas dengan kemampuan adaptasi diri

perlakukan yang ditetapkan pada subjek

1. Peneliti menemui calon responden secara langsung, jika pandemi COVID 19 masih berlanjut peneliti akan mengikuti protokol COVID 19 yang sudah ditetapkan atau menggunakan goole form untuk memberi penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian jika calon responden bersedia menjadi responden maka diminta untuk mengisi inform consent secara langsung atau secara online melalui goole form dalam rentang waktu 24 jam.
2. Setelah itu responden diminta untuk mengisi kuesioner tentang test AQ daya juang dan kuesioner adaptasi diri

Manfaat

1. Bagi Peneliti

Memberi informasi, pengalaman dan menambah pengetahuan serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah sehingga dapat menghasilkan informasi baru dan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

2. Bagi Responden

Memberikan informasi mengenai pentingnya kecerdasan adversitas (AQ) dan adaptasi diri.

Bahaya potensial

Tidak ada bahaya potensial yang diakibatkan oleh keterlibatan subyek dalam penelitian ini, oleh karena itu dalam penelitian ini tidak dilakukan intervensi apapun melainkan hanya pengisian kuesioner.

Keikutsetaan subyek dalam penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri kapanpun, tanpa menimbulkan kosekuensi yang merugikan responden.

Jaminan kerahasiaan data

Peneliti berjanji akan menghargai dan menjunjung tinggi hak responden dengan cara menjamin kerahasiaan identitas dan data yang

dipeoleh selama proses pengumpulan, pengelolaan dan penyajian data hasil penelitian.

Jika ada sesuatu yang ditanyakan, mohon hubungi nama- nama dengan nomor hp berikut:

1. Metilda Intro Healti Pertiwi Mbu 082287422097
2. Dr. Ns. Anik Puji Rahayu, M. Keb 082157376444
3. Ns. Rusdi . S.Kep,. M. Kep 081243772756

Demikian surat penjelasan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 3

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Metilda Intro Healti Pertiwi Mbu

NIM : 16038672101

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda, saya akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Adversitas (AQ) Dengan Adaptasi Diri Pada Mahasiswa Perawat”. Untuk itu kami mohon kepada saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Dijamin kerahasiaannya (tanpa nama) dan tidak ada paksaan. Dan dijadikan hanya untuk pengembangan ilmu keperawatan atas kerajaan partisipasinya, kami sampaikan terimakasih.

Hormat saya,

Metilda Intro Healti Pertiwi Mbu

NIM : 16038672101



Lampiran 4

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN KESEDIAAN
MENGIKUTI PENELITIAN (INFOM CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti saya bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian dengan judul “hubungan Kecerdasan Adversitas (AQ) dengan Kemampuan Adaptasi Diri Pada Mahasiswa Perawat” yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negative bagi saya dan segala informasi yang di berikan dijamin kerahasiaannya, saya memahami bahwa penelitian ini akan menjadi bahan masukan bagi perawat untuk dapat meningkatkan pelayanan di Lembaga pembinaan karena itu jawaban yang di berikan sebenar benarnya.

Saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini dan telah mendapat jawaban yang memuaskan. Berdasarkan semua penjelasan di atas maka dengan ini saya menyatakan dengan sukarela bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam penelitian.

Samarinda, 2020

Responden

Lampiran 5

Kuesioner A
TEST AQ/ TES DAYA JUANG

Adversity quotient (AQ) adalah kemampuan dan ketahanan seseorang dalam menghadapi kesulitan, kegagalan, hambatan, sekaligus mengubah kesulitan maupun kegagalan tersebut menjadi peluang untuk meraih tujuan atau kesuksesan (Stoltz, 2005).

I. Identitas diri :

Nama : (L/P)
Kelompok :
Jurusan :

II. Petunjuk Pengisian

Sebelum Anda mengerjakan, perhatikan petunjuk pengisian berikut ini :

1. Bacalah pernyataan dengan seksama dan berilah tanda (√) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan Anda, dengan keterangan jawaban sebagai berikut :

SS : Bila pernyataan sangat sesuai dengan keadaan Anda

S : Bila pernyataan sesuai dengan keadaan Anda

TS : Bila pernyataan tidak sesuai dengan keadaan Anda

STS : Bila pernyataan sangat tidak sesuai dengan keadaan Anda

2. Semua jawaban adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan pribadi Anda

3. Usahakan semua nomor terjawab dan jangan sampai ada yang terlewatkan

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya orang yang tidak plin-plan dalam membuat keputusan	3	2	1	0
2.	Semakin banyak permasalahan yang saya hadapi, membuat saya semakin bersemangat untuk menyelesaikan				

3.	Untuk mengatasi suatu masalah, saya menyiapkan alternatif pemecahan				
4.	Lingkungan yang tidak kondusif menyebabkan prestasi saya menurun				
5.	Sesulit apapun permasalahan yang saya hadapi, saya akan tetap berusaha mencapai tujuan saya				
6.	Saya berusaha lebih baik dari kesalahan yang telah saya perbuat				
7.	Saya akan terus mencari jalan keluar sampai berhasil dari masalah yang saya hadapi				
8.	Saya mampu mengontrol keadaan agar sesuai dengan rencana saya				
9.	Saya orang yang tidak mudah putus asa				
10.	Saya yakin saya mampu menyelesaikan permasalahan berdasarkan kemampuan saya sendiri				
11.	Saya akan merasa cemas jika ditunjuk sebagai ketua panitia dalam suatu kegiatan				
12.	Faktor keberuntungan lebih menentukan keberhasilan saya dalam studi				

13.	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan beban tugas yang terlalu berat				
14.	Saya tetap dapat tidur dengan nyenyak walaupun saya kehilangan sesuatu yang berharga				
15.	Saya mudah menemukan ide untuk mengatasi permasalahan				
16.	Saya mampu memandang positif masa depan saya meskipun saat ini mengalami berbagai permasalahan				
17.	Saya mampu tenang dan berpikir jernih ketika menghadapi masalah				
18.	Ketidakcocokan pola pemikiran dengan teman sekelompok membuat saya merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugas dalam kelompok				
19.	Perubahan sistem pembelajaran di kampus, membuat saya resah dalam belajar				
20.	Saya siap bertanggung jawab atas kesalahan yang telah saya perbuat				
21.	Saya kurang memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok				
22.	Saya tidak beralih kegiatan, bila saya belum menyelesaikan kegiatan yang saya kerjakan				
23.	Saya merasa cemas setiap menghadapi kegagalan				

24.	Saya orang yang merenungi dan menyesali kesalahan-kesalahan saya walaupun kejadian itu sudah berlalu cukup lama				
25.	Saya adalah orang yang suka menunda-nunda pekerjaan				
26.	Setiap keputusan yang saya buat telah berdasarkan pertimbangan mengenai konsekuensi yang akan saya terima di masa yang akan datang				
27.	Saya cenderung untuk menghindari sesuatu yang berbahaya				
28.	Kritikan terhadap salah satu hasil kerja saya akan mempengaruhi pikiran dan performa saya dalam melakukan pekerjaan lain				
29.	Ketidakcocokan dengan seseorang pada saat pertemuan di awal hubungan membuat saya sulit untuk menjalin hubungan kerjasama				
30.	Setelah berulang kali mengalami kegagalan, saya malas untuk berusaha lebih giat lagi				
31.	Saya akan menyalahkan keadaan atau orang lain atas kegagalan yang saya hadapi sebagai upaya membela diri				
32.	Saya orang yang mudah kehilangan konsentrasi				

33.	Ketika saya menghadapi kesulitan, saya dapat memunculkan harapan baru untuk menyelesaikannya				
34.	Saya tidak akan putus asa, walaupun mengalami kegagalan				
35.	Jika ada permasalahan dalam kelompok, saya akan mendiskusikannya bersama teman untuk menemukan jalan keluar				
36s	Saya merasa tidak ada yang dapat saya lakukan untuk kemajuan kehidupan saya ke depan				

Interpretasi:

1. **Quitters (skor 0-40)**, yaitu orang-orang yang berhenti melanjutkan usahanya. Orang-orang ini gampang putus asa, dan mudah menyerah, cenderung pasif, tidak bergairah untuk mencapai puncak keberhasilan. Mereka mengabaikan, menutupi atau meninggalkan dorongan inti manusiawi untuk berusaha
2. **Campers (skor 41-80)**, yaitu orang2 yg mudah puas dg hasil yg diperolehnya. Mereka tdk ingin melanjutkan usahanya u/ mndptkn lebih dr yg didapatkan skr. Di sini mereka mengakhiri usahanya krn sdh merasa puas dengan hsl yg didapat. tapi plg ga, campers udah berani menanggapi tantangan dan mencapai titik tertentu. Mereka yang termasuk dalam Campers mungkin tidak menggunakan seluruh kemampuannya. Biasanya mereka mencari situasi aman.
3. **Climbers (skor 81-120)** Mereka memikirkan kemungkinan-kemungkinan dan berusaha menempuh kesulitan-kesulitan hidup dengan keberanian dan disiplin sesungguhnya. mereka memikirkan kemungkinan-kemungkinan dan tidak pernah membiarkan umur, jenis kelamin, ras, cacat fisik atau mental atau hambatan lainnya untuk menghalangi usahanya

Lampiran 5

Kuesioner B

ADAPTASI DIRI MAHASISWA BARU

Identitas



Usia	Tahun
Jenis Kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan
Agama	
Suku	
Kondisi Orangtua	1. Masih hidup 2. Ayah meninggal 3. Ibu meninggal 4. Meninggal
Sebelumnya pernah berasrama	1. Ya 2. Tidak

BAGIAN 1

Petunjuk Pengisian:

Berilah **tanda silang (X)** pada salah satu kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan situasi dan kondisi yang Anda alami.

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

RR = Ragu-Ragu

S = Setuju

SS= Sangat Setuju

Contoh

No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Saya merasa senang tinggal di sekolah berasrama		λ			

Pernyataan-pernyataan

No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Kuliah disini adalah pilihan saya sendiri	STS	TS	RR	S	SS
2.	Saya adalah orang yang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.	STS	TS	RR	S	SS
3.	Saya merasa mampu melewati berbagai permasalahan dalam hidup saya	STS	TS	RR	S	SS
4.	Saya merasa senang saat masuk ke kampus	STS	TS	RR	S	SS
5.	Saya mudah mengungkapkan permasalahan yang saya alami kepada teman terdekat saya	STS	TS	RR	S	SS
6.	Saya tidak senang dengan kegiatan yang terjadwalkan dan dilakukan serempak, seperti yang dilakukan di asrama	STS	TS	RR	S	SS
7.	Saya tidak memiliki teman yang dekat di kampus	STS	TS	RR	S	SS
8.	Saya merasa senang bertemu dengan orang baru dalam hidup saya	STS	TS	RR	S	SS

9.	Saya adalah orang yang mudah bergaul	STS	TS	RR	S	SS
10.	Saya senang berbagi cerita dengan teman-teman saya	STS	TS	RR	S	SS
11.	Saya yakin bisa melewati kehidupan kampus sampai lulus nanti	STS	TS	RR	S	SS
12.	Saya memiliki banyak aktivitas untuk mengisi waktu	STS	TS	RR	S	SS
13.	Saya tidak senang dengan lingkungan kampus berasrama	STS	TS	RR	S	SS
14.	Saya senang melakukan kegiatan di kampus secara bersama-sama	STS	TS	RR	S	SS
15.	Saya merasa bukan sebagai diri sendiri ketika berada di lingkungan kampus	STS	TS	RR	S	SS
16.	Sebelum masuk kekampus, saya membayangkan akan memiliki banyak teman	STS	TS	RR	S	SS
17.	Saya bisa mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupan kampus	STS	TS	RR	S	SS
18.	Saya merasa tidak nyaman berbagi cerita atau permasalahan saya dengan orang lain	STS	TS	RR	S	SS
19.	Saya sulit bekerja sama dengan orang lain	STS	TS	RR	S	SS
20.	Saya merasa takut saat pertama kali masuk kampus	STS	TS	RR	S	SS

21.	Saya akan memikirkan kembali semua emosi yang akan saya tunjukkan kepada orang lain	STS	TS	RR	S	SS
22.	Ketika bertemu dengan orang yang baru saya kenal, sulit bagi saya untuk berinteraksi	STS	TS	RR	S	SS
23.	Saya mampu mengembangkan potensi yang saya miliki di kampus berasrama	STS	TS	RR	S	SS
24.	Saya merasa sulit berbagi masalah yang saya miliki kepada orang lain	STS	TS	RR	S	SS
25.	Saya merasa tidak cocok berada di dalam lingkungan kampus berasrama	STS	TS	RR	S	SS
26.	Saya akan menahan amarah yang saya rasakan kepada teman yang berbuat kesalahan kepada saya	STS	TS	RR	S	SS
27.	Saya merasa sulit untuk dapat bertahan di kampus	STS	TS	RR	S	SS
28.	Saya menerima keadaan asrama apa adanya	STS	TS	RR	S	SS
29.	Saya dekat dengan semua teman-teman saya	STS	TS	RR	S	SS
30.	Saya merasa tertekan saat masuk ke kampus	STS	TS	RR	S	SS
31.	Saya merasa tidak dekat dengan teman-teman saya, meskipun setiap hari bersama-sama dengan mereka	STS	TS	RR	S	SS

Frequencies

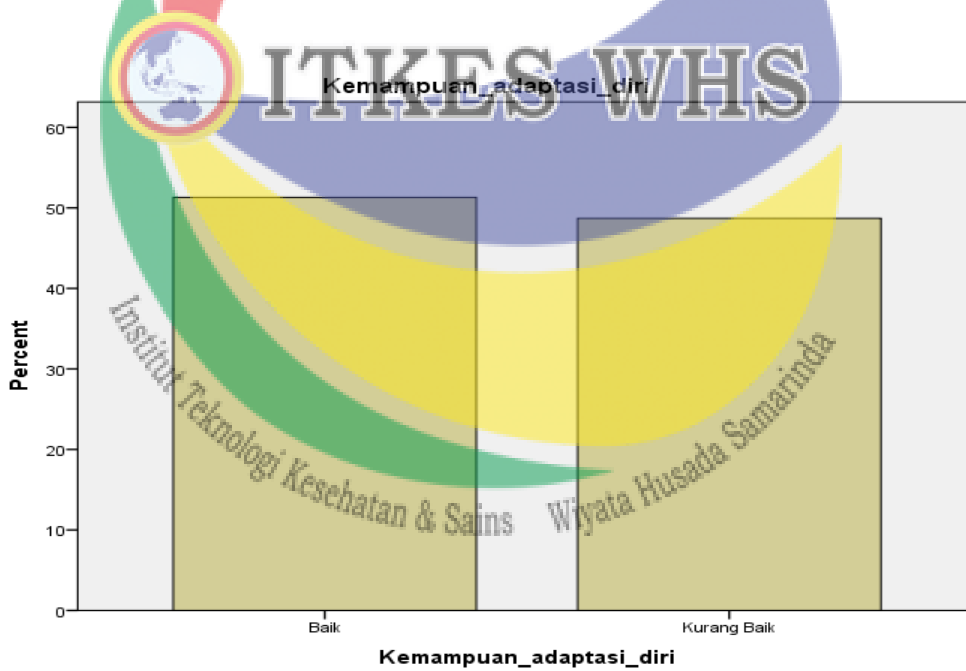
Statistics

Kemampuanadaptasi_diri

N	Valid	115
	Missing	0

Kemampuanadaptasi_diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Adaptif	59	51.3	51.3	51.3
Valid Maladaptif	56	48.7	48.7	100.0
Total	115	100.0	100.0	



Frequencies

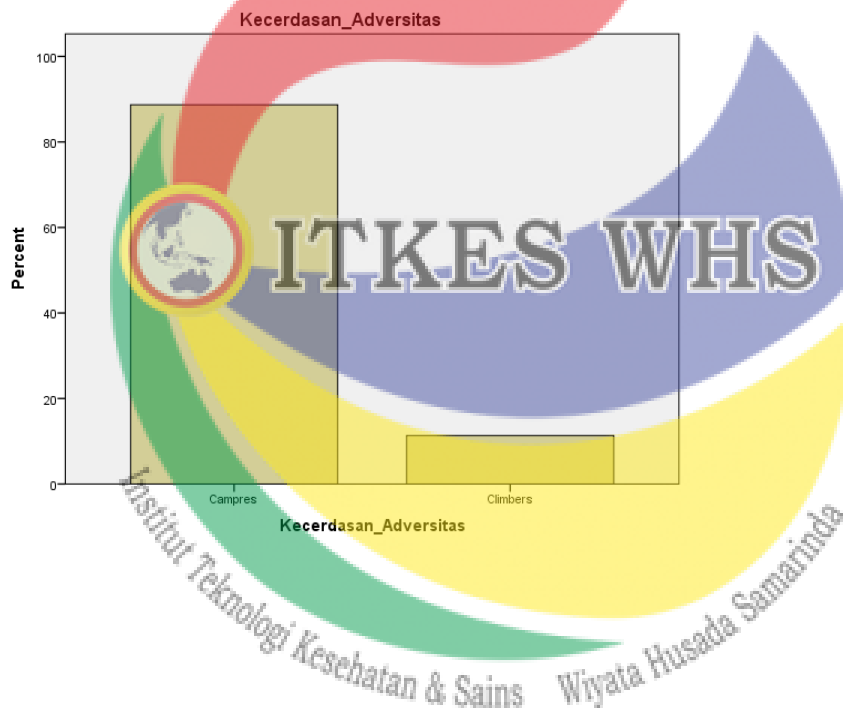
Statistics

Kecerdasan_Adversitas

N	Valid	115
	Missing	0

Kecerdasan_Adversitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Campres	102	88.7	88.7	88.7
Climbers	13	11.3	11.3	100.0
Total	115	100.0	100.0	



Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kecerdasan_Adversitas * Kemampuan_Adaptasi_Diri	115	100.0%	0	0.0%	115	100.0%

Kecerdasan_Adversitas * Kemampuan_Adaptasi_Diri Crosstabulation

		Kemampuan_Adaptasi_Diri		Total
		adaptif	Maladaptif	
Kecerdasan_Adversitas	Count	52	50	102
	% within Kecerdasan_Adversitas	51.0%	49.0%	100.0%
	% within Kemampuan_Adaptasi_Diri	88.1%	89.3%	88.7%
	% of Total	45.2%	43.5%	88.7%
	Count	7	6	13
	% within Kecerdasan_Adversitas	53.8%	46.2%	100.0%
	% within Kemampuan_Adaptasi_Diri	11.9%	10.7%	11.3%
	% of Total	6.1%	5.2%	11.3%
	Count	59	56	115
	% within Kecerdasan_Adversitas	51.3%	48.7%	100.0%
Total	% within Kemampuan_Adaptasi_Diri	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	51.3%	48.7%	100.0%

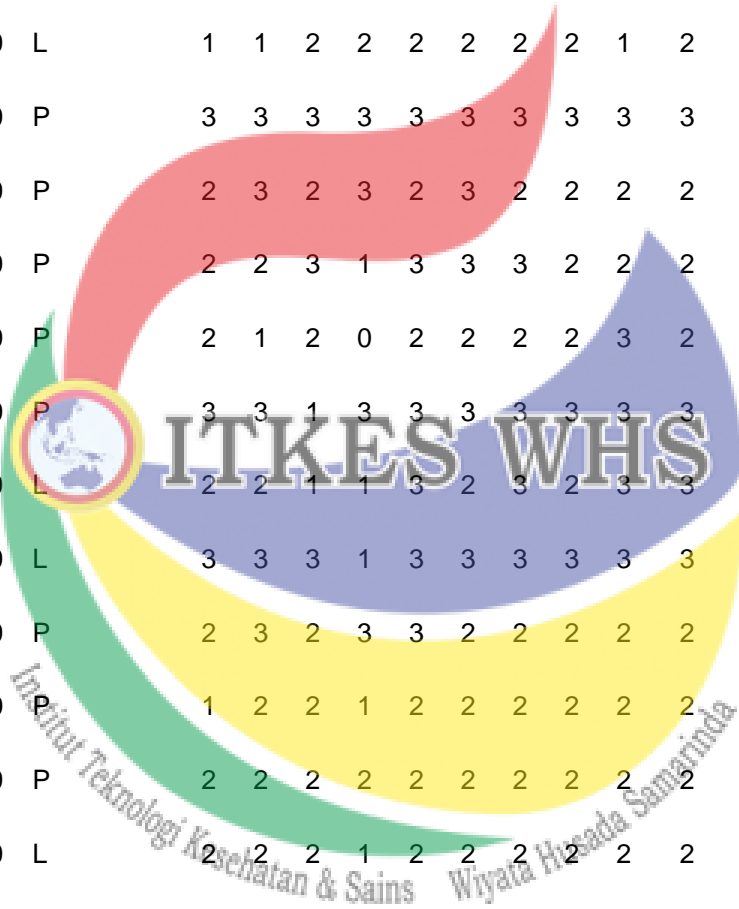
Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.038 ^a	1	.846		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.038	1	.846		
Fisher's Exact Test				1.000	.540
N of Valid Cases	115				

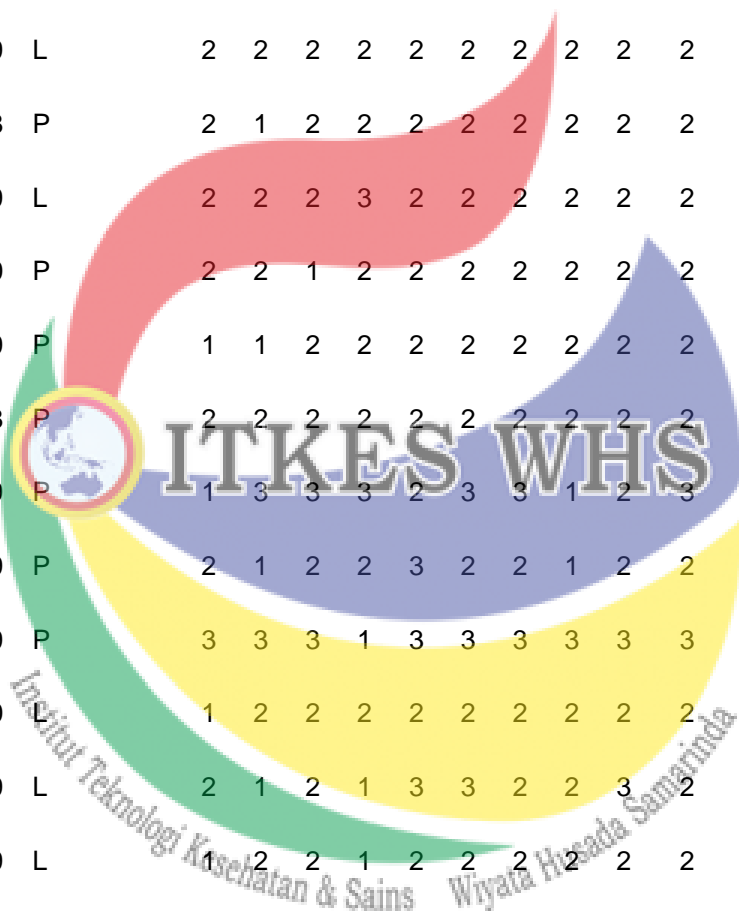
a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.33.

b. Computed only for a 2x2 table

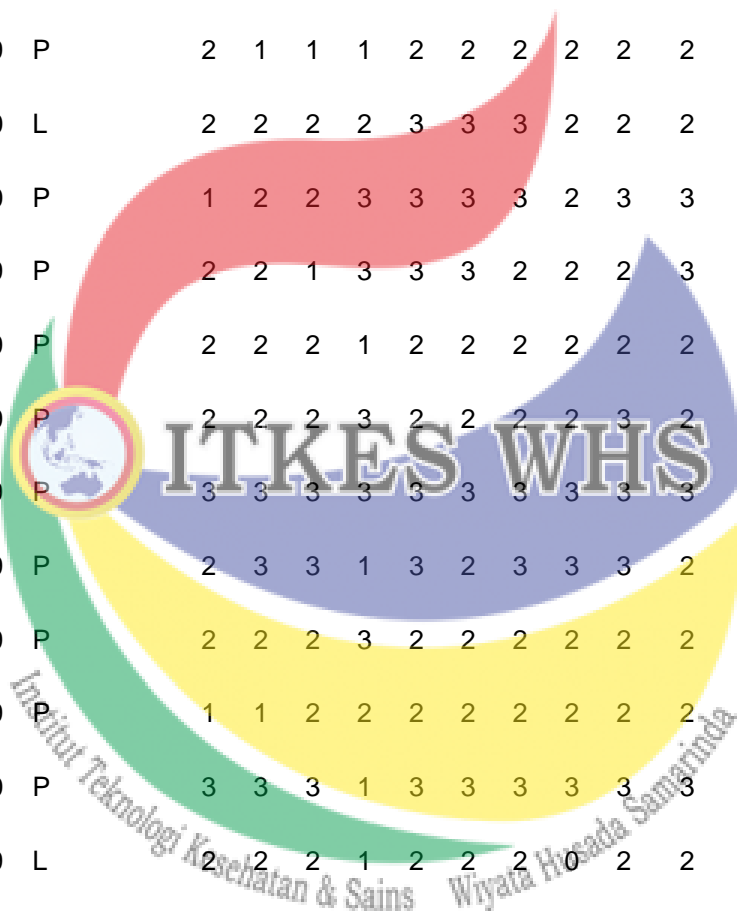
	Usia	jenis kelamin	p 1	p 2	p 3	p 4	p 5	p 6	p 7	p 8	p 9	p1 0	p1 1	p1 2	p1 3	p1 4	p1 5	p1 6	p1 7
r1	19	P	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
r2	18	P	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	2	0	1	3	3	3
r3	20	P	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1
r4	18	P	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2
r5	19	L	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1
r6	19	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
r7	19	P	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	0	2	2	1
r8	19	P	2	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3
r9	19	P	2	1	2	0	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1
r10	19	P	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	9	2	2	3
r11	19	L	2	2	1	1	3	2	3	2	3	3	3	1	1	1	1	2	2
r12	19	L	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	2	1	1	3	3	3
r13	19	P	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
r14	20	P	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1
r15	19	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
r16	19	L	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2
r17	19	P	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	2	2	2
r18	19	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2
r19	19	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2
r20	18	P	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	0	0	1	3	2
r21	18	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1
r22	19	P	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	0	1	2	0
r23	19	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2



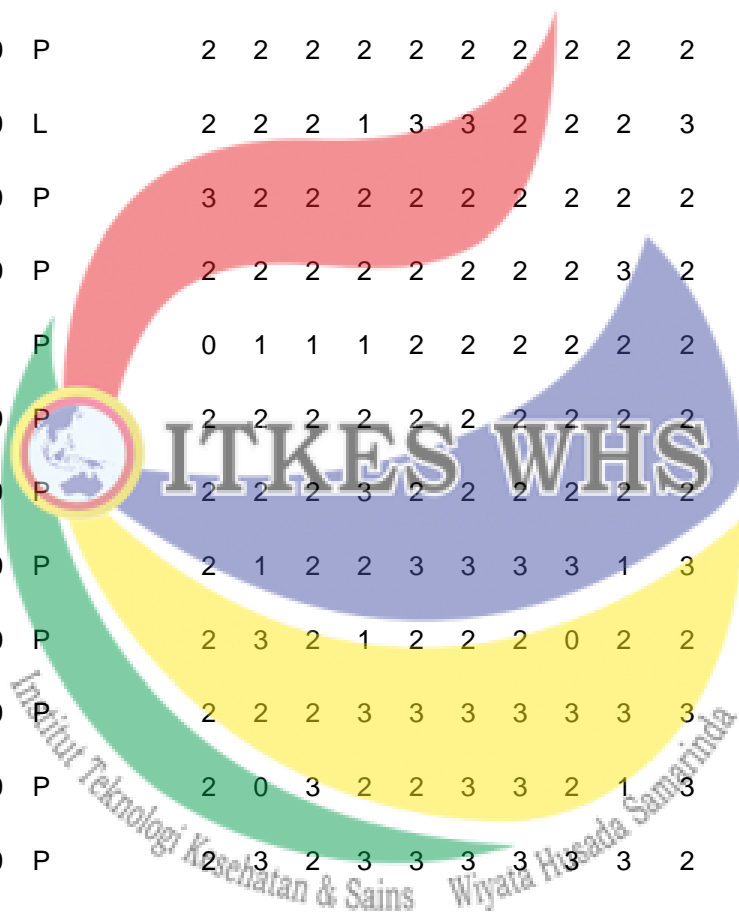
r24	19	L	1	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	1	1	1	2	3	2	
r25	19	P	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	0	0	1	1	3	3	3	
r26	18	P	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	
r27	20	P	2	2	2	0	1	3	3	2	0	1	2	1	0	2	2	0	2	
r28	19	P	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1	2	3	2	
r29	18	P	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	0	1	2	1	
r30	19	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	
r31	18	P	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	
r32	19	L	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	
r33	20	P	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	
r34	19	P	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	
r35	18	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	
r36	19	P	1	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	1	0	3	2	1	
r37	19	P	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	0	2	2	3	
r38	19	P	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	1	0	1	3	3	3	
r39	20	P	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2
r40	19	L	2	1	2	1	3	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	
r41	19	L	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1
r42	18	P	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	
r43	19	P	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	
r44	18	P	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	
r45	19	P	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	
r46	19	P	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	3	3	3	
r47	22	P	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	0	2	2	1	2	1	
r48	20	P	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	



r49	19	P	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	1	1	1	2	2	1		
r50	19	P	2	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	1	0	2	3	2		
r51	19	P	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2		
r52	19	P	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1		
r53	19	P	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	
r54	19	L	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1		
r55	19	P	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	
r56	20	L	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	
r57	20	P	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	1	
r58	19	P	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	
r59	19	P	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	
r60	19	P	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	
r61	19	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	2	2	3	
r62	19	P	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	0	2	2	0	3	3	2	
r63	19	P	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	
r64	19	P	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
r65	20	P	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	
r66	19	L	2	2	2	1	2	2	2	2	0	2	2	3	1	2	1	1	3	2
r67	19	L	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	
r68	18	L	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	1	1	1	2	3	2	
r69	19	P	0	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	0	0	0	2	2	3	
r70	20	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
r71	19	P	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	
r72	18	P	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	
r73	20	P	0	2	1	2	3	2	3	3	2	2	1	3	1	3	2	3	2	



r74	19	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
r75	19	P	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2
r76	38	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2
r77	19	P	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2
r78	19	P	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2
r79	19	P	3	1	2	1	3	3	3	1	2	2	1	2	1	0	1	3	2
r80	20	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2
r81	19	L	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2
r82	19	P	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
r83	20	P	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1
r84	21	P	0	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2
r85	19	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
r86	19	P	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
r87	19	P	2	1	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	1
r88	20	P	2	3	2	1	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2
r89	19	P	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	0	2	3	3
r90	19	P	2	0	3	2	2	3	3	2	1	3	3	1	2	2	3	3	3
r91	19	P	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	1	2	2	2
r92	19	P	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
r93	19	P	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
r94	20	P	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
r95	19	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
r96	19	P	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1
r97	18	P	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2
r98	19	P	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2



r99	18	P	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2
r100	19	P	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	0	2	1	1
r101	18	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
r102	19	P	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	0	2	2	0
r103	19	P	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2
r104	19	P	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2
r105	20	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2
r106	19	P	2	2	1	1	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	1	3	2
r107	20	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2
r108	19	L	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
r109	19	L	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	0	0	2	2	2
r110	20	P	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	2	1	1	3	3	3
r111	19	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2
r112	20	P	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2
r113	19	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
r114	20	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

